



TAHUN 2021

LAPORAN KINERJA

LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH VII



KATA SAMBUTAN



KATA SAMBUTAN KEPALA LLDIKTI WILAYAH VII



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan lindungan-Nya sehingga kita masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk berkarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Laporan Kinerja (LAKIN) ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII selama tahun 2021 dan capaian Renstra 2020-2024.

Melalui LAKIN yang disusun diharapkan dapat tercipta transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah VII yang bertanggung jawab untuk merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang penyelenggaraan pendidikan tinggi. LAKIN LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 diharapkan secara eksternal dapat digunakan sebagai media pertanggungjawaban kinerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan secara internal dapat digunakan oleh seluruh jajaran pegawai LLDIKTI Wilayah VII untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja seiring dengan bertambahnya tantangan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di masa yang akan datang.

#PENDIDIKAN TINGGI MANTAP, INDONESIA MAJU

Salam sehat,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, 28 Januari 2022

Kepala,



Prof.Dr.Ir. Suprpto, DEA.



IKHTISAR EKSEKUTIF



IKHTISAR EKSEKUTIF

**Implementasi SAKIP telah
mendapatkan predikat A, Nilai
Kinerja Anggaran 89,68, dan Daya
Serap Anggaran mencapai 99,27%**

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah

yang disusun secara periodik. Sedangkan Laporan Kinerja (LAKIN) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD).

Tahun 2021 merupakan masa yang berat dan sekaligus menjadi tantangan bagi dunia pendidikan yang berdampak luar biasa bagi LLDIKTI Wilayah VII sebagai lembaga yang memberikan layanan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi. Salah satu kondisi yang dihadapi oleh LLDIKTI Wilayah VII dalam rangka pelaksanaan Capaian Kinerja di tahun 2021 adalah merebaknya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia yang mengharuskan dunia pendidikan tinggi untuk melakukan perubahan atau penyesuaian modus pembelajaran (PBM) tatap muka menjadi daring (*online system*) atau *blended*. Kondisi ini dirasakan semakin berat karena pada saat yang sama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai diterapkan.

Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII memberikan informasi tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran kegiatan dengan 7 (tujuh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dan capaian program prioritas LLDIKTI Wilayah VII tahun 2021. Secara umum target yang ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Ultimate goal* LLDIKTI Wilayah VII berupa fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Kepmendikbud No. 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

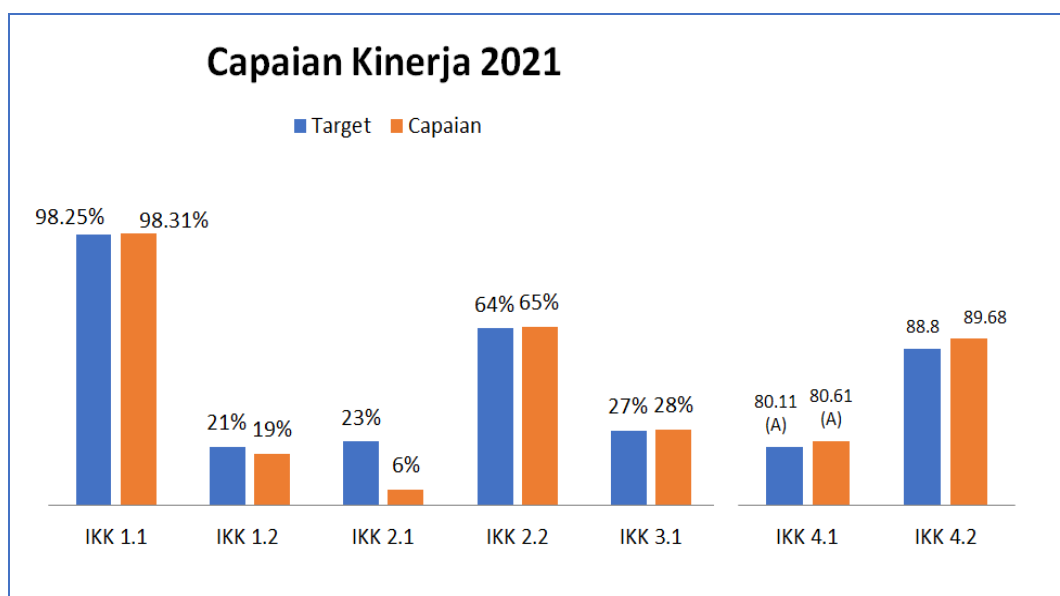
Pada tahun 2021, pencapaian realisasi anggaran belanja sebesar Rp377.068.266.290 atau 99,27% dari target APBN tahun 2021 sebesar Rp379.828.406.000. Capaian tersebut lebih tinggi dari pencapaian realisasi anggaran belanja tahun sebelumnya yaitu 98,78%. . Pagu awal anggaran DIPA LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 adalah sebesar Rp342.438.517. Perubahan pagu anggaran dikarenakan adanya penambahan anggaran belanja pegawai dan pengurangan belanja barang.

Grafik 1 Realisasi Anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021



LLDIKTI Wilayah VII pada tahun 2021 menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan (SK) dan 7 (tujuh) indikator kinerja kegiatan (IKK) dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Secara umum LLDIKTI Wilayah VII telah berhasil merealisasikan target kinerja seperti terlihat pada grafik 2. Ada 5 (lima) IKK yang berhasil dicapai oleh LLDIKTI Wilayah VII di tahun 2021 yaitu indikator kinerja layanan LLDIKTI tepat waktu (IKK 1.1), implementasi kebijakan (IKK 2.2), dosen yang melaksanakan MBKM dan prodi yang kerja sama dengan mitra (IKK 3.1), serta tata kelola satker terkait predikat SAKIP (IKK 4.1) dan Nilai Kinerja Anggaran (IKK 4.2). Sedangkan 2 (dua) IKK belum berhasil dicapai melebihi target walaupun capainnya lebih besar dari tahun 2020 yaitu indikator kinerja peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain (IKK 1.2) dan mahasiswa yang melaksanakan MBKM atau meraih prestasi paling rendah tingkat Nasional (IKK 2.1).

Grafik 2 Capaian Kinerja LLDIKTI wilayah VII Tahun 2021



Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, masih terdapat permasalahan bidang pendidikan tinggi yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan penguatan pendidikan karakter mahasiswa melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah terdapat progres namun belum mencapai target, terutama hak belajar 3 (tiga) semester.

Langkah strategisnya adalah terus mendorong PTS mengimplementasikan MBKM di tahun mendatang yang bertujuan untuk semakin mengokohkan mahasiswa agar memiliki kesiapan utuh untuk mempersiapkan dunia pascakampus dan melalui aktivitas Kampus Merdeka sehingga mahasiswa diharapkan lebih relevan dengan dunia kerja dan dunia industri di era digital dan era industri 4.0;

2. Peringkat akreditasi unggul untuk Perguruan Tinggi LLDIKTI Wilayah VII belum mencapai target dan cenderung tetap, hal tersebut karena dampak pandemi Covid-19 dan perubahan standar penilaian peringkat akreditasi BAN-PT dari 7 kriteria menjadi 9 kriteria.

Langkah strategisnya adalah memotivasi PTS menguatkan Sistem Penjaminan Mutu (SPM) guna memenuhi 9 kriteria penilaian dan memenuhi persyaratan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDIKTI) sebagai sarana penilaian, selain itu LLDIKTI Wilayah VII perlu memberikan alternative kegiatan sosialisasi maupun workshop mengenai pentingnya peningkatan akreditasi unggul bagi PTS; dan

3. Persentase PTS yang menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) masih rendah karena terdapat perubahan terhadap pengukuran indikator kinerja mahasiswa yang melaksanakan MBKM sesuai Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021.

Langkah strategisnya adalah membuat kurikulum program magang mahasiswa di lingkungan LLDIKTI VII sebagai salah satu wujud MBKM di LLDIKTI Wilayah VII.

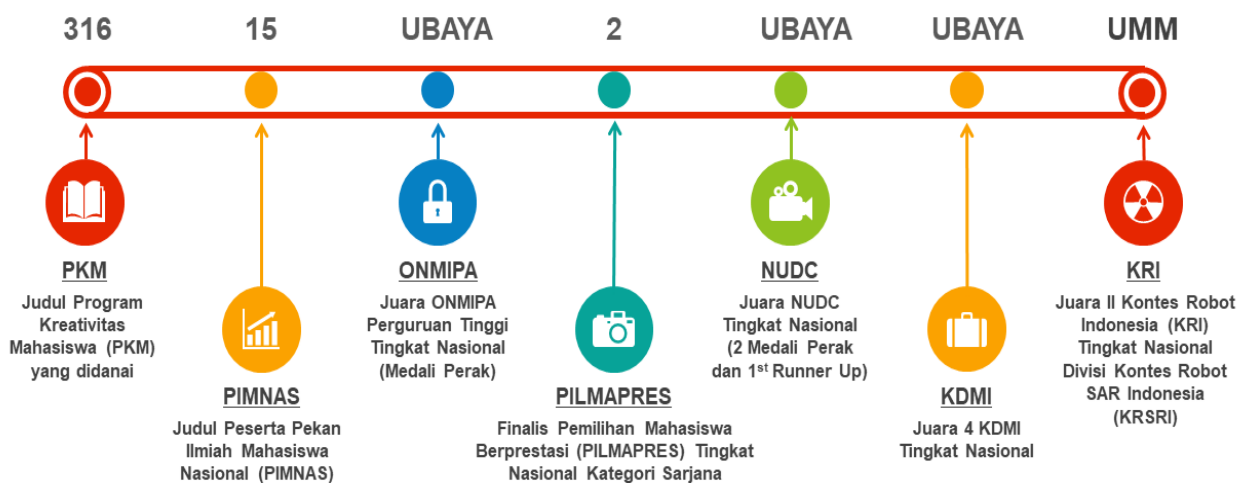
LLDIKTI Wilayah VII juga memiliki capaian indikator kinerja tambahan (IKT) di luar indikator kinerja utama (IKU) di tahun 2021 sebagai perwujudan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur.

Tabel 1 Kualifikasi Dosen LLDIKTI Wilayah VII
KUALIFIKASI DOSEN

Indikator Kinerja	2019	2020	2021
Jumlah dosen berkualifikasi pendidikan Doktor	2.679	2.934	3.044
Jumlah Dosen Bersertifikat Pendidik	6.938	7.913	8.378
Jumlah Dosen dengan Jabatan Akademik Lektor Kepala	1.212	1.296	1.338
Jumlah Dosen dengan Jabatan Akademik Profesor	178	209	222

Peningkatan kualifikasi dosen selama tahun 2021 tidak terlepas dari peran aktif PTS memotivasi para dosen untuk meningkatkan kompetensinya dan peran serta LLDIKTI Wilayah VII dalam memroses pengajuan usulan jabatan akademik dosen yang memenuhi syarat sebagai manifestasi fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi.

PRESTASI MAHASISWA



Gambar 1 Prestasi Mahasiswa LLDIKTI Wilayah VII 2021

Di tengah masa pandemi, para mahasiswa menghadapi kondisi yang tidak mudah sehingga semangat untuk terus berprestasi patut kita apresiasi bersama-sama. Berbagai kegiatan yang mendukung mahasiswa untuk berprestasi selama tahun 2021 telah terselenggara dengan baik meliputi PKM, PIMNAS, ONMIPA, PILMAPRES, NUDC dan KDMI.

Tabel 2 SINTA (Science and Technology Index)



Publikasi Scopus	2020	2021	Keterangan	2020	2021
Scopus Q1	879	1,153	Total Dokumen Scopus	5,584	10,506
Scopus Q2	824	1,274	Sitasi Scopus	87,267	75,303
Scopus Q3	1,827	2,156	Total Dokumen Google Scholar	176,087	244,572
Scopus Q4	2,054	3,548	Sitasi Google Scholar	664,723	1,318,777
Publikasi Non Scopus	2,143	2,375	Jumlah Buku	300	4,916
			Intellectual Property Rights (IPR)	3,384	5,044
Publikasi Sinta	2020	2021	Jumlah Jurnal Terakreditasi SINTA	2021	
Sinta 1	56	171	SINTA 1	-	
Sinta 2	969	1,851	SINTA 2	31	
Sinta 3	1,548	2,687	SINTA 3	79	
Sinta 4	3,336	5,104	SINTA 4	151	
Sinta 5	2,611	3,884	SINTA 5	147	
Sinta 6	258	280	SINTA 6	21	

SINTA (Science and Technology Index) merupakan *website research* atau penelitian yang dibuat oleh Ditjen Pendidikan Tinggi untuk merekam kegiatan penelitian dosen dari beberapa parameter. Semakin banyak karya dosen yang terindeks di SINTA, akan semakin bagus posisi institusinya dalam klusterisasi Perguruan Tinggi. Dari tabel 2 di atas, selama tahun 2021 terdapat peningkatan publikasi SINTA Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII dibandingkan tahun 2020.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN KEPALA LLDIKTI WILAYAH VII	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	5
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	5
D. Isu Strategis	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
A. Renstra.....	9
1. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi	11
2. Sasaran Kegiatan	12
B. Perjanjian Kinerja	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
A. Capaian Kinerja Organisasi	19
SK1. Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).....	21
IKK. 1.1 Persentase Layanan LLDIKTI Tepat Waktu	21
IKK. 1.2 Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.....	26
SK2. Meningkatnya Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi.....	30
IKK. 2.1 Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.....	30
IKK. 2.2 Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi	33
SK3. Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan....	36

IKK 3.1 Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.....	36
SK4. Meningkatnya Tata Kelola LLDIKTI.....	41
IKK 4.1 Predikat SAKIP	41
IKK 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	46
B. Realisasi Anggaran	50
C. Efisiensi Anggaran.....	52
D. Kinerja Lainnya	53
BAB IV PENUTUP	63
A. Simpulan Umum	63
B. Langkah Strategis.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kualifikasi Dosen LLDIKTI Wilayah VII	v
Tabel 2 SINTA (Science and Technology Index)	vi
Tabel 1. 1 Tenaga Administrasi LLDIKTI Wilayah VII	3
Tabel 1. 2 Kualifikasi pendidikan dan Jabatan Akademik Dosen PNS DPK	4
Tabel 1. 3 Golongan/Pangkat dan Jabatan Akademik Dosen PNS DPK	4
Tabel 2. 1 Tujuan Strategis LLDIKTI Wilayah VII Periode 2020-2024	12
Tabel 2. 2 Sasaran Kegiatan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	12
Tabel 2. 3 Target Kinerja LLDIKTI Wilayah VII dalam Renstra Periode 2020-2024	16
Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	18
Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	20
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Layanan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	21
Tabel 3. 3 Perbandingan Capaian IKK. 1.1 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	22
Tabel 3. 4 Perbandingan Capaian IKK. 1.2 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	26
Tabel 3. 5 Kriteria IKK 2.2	27
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Tahun 2021	27
Tabel 3. 7 Penyatuan atau Penggabungan PTS di LLDIKTI Wilayah VII tahun 2021	28
Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian IKK. 2.1 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	32
Tabel 3. 9 Perbandingan Capaian IKK. 2.2 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	33
Tabel 3. 10 Rincian Nilai SAKIP LLDIKTI Wilayah VII	44
Tabel 3. 11 Anggaran Awal dan Anggaran Revisi Tahun 2021	50
Tabel 3. 12 Capaian Realisasi Belanja tahun 2021	51
Tabel 3. 13 Realisasi Dana Non-DIPA LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prestasi Mahasiswa LLDIKTI Wilayah VII 2021	v
Gambar 1. 1 Struktur LLDIKTI sesuai Permendikbud Nomor 34 Tahun 2020	2
Gambar 1. 2 Kantor LLDIKTI Wilayah VII	3
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi LLDIKTI Wilayah VII	6
Gambar 2. 1 Dokumen Pendukung Perencanaan Kinerja	9
Gambar 2. 2 Profil Pelajar Pancasila	10
Gambar 2. 3 Kebijakan Merdeka Belajar	10
Gambar 2. 4 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Tahun 2021	13
Gambar 3. 1 Layanan Penambahan Prodi Baru dan Pendirian PTS Baru	23
Gambar 3. 2 Sosialisasi PO PAK pada Tim PAK PTS	24
Gambar 3. 3 Positive Contribution Pegawai melalui Outbond Training	25
Gambar 3. 4 Program/Kegiatan Kelembagaan Perguruan Tinggi	29
Gambar 3. 5 Rakerpim 2021 dan Pendampingan Instrumen Akreditasi Prodi 2021	29
Gambar 3. 6 Workshop Pemantapan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	34
Gambar 3. 7 Workshop Implementasi Kebijakan Antikorupsi, Antitoleransi, Antikekerasan, Seksual, dan Antiperundungan	35
Gambar 3. 8 Workshop Pendidikan Karakter Mahasiswa	35
Gambar 3. 9 Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar	40
Gambar 3. 10 Workshop Manajemen Kinerja Inovasi	40
Gambar 3. 11 Predikat SAKIP	41
Gambar 3. 12 Siklus SAKIP	42
Gambar 3. 13 Komponen SAKIP	43
Gambar 3. 14 Diklat SAKIP	44
Gambar 3. 15 Evaluasi Kinerja Program dan Anggaran Tahun 2021	45
Gambar 3. 16 Nilai Kinerja Anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	48
Gambar 3. 17 Rapat Koordinasi Evaluasi Capaian NKA Kemendikbudristek TA 2021	48
Gambar 3. 18 Workshop Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan	49
Gambar 3. 19 Pusat Informasi dan Layanan Terpadu LLDIKTI Wilayah VII	54
Gambar 3. 20 Aplikasi MISHEQA	56
Gambar 3. 21 Pemetaan Implementasi SPMI Perguruan Tinggi 2021	57
Gambar 3. 22 Implementasi SPMI 2021	57
Gambar 3. 23 Bimtek Pemetaan Implementasi SPMI	58
Gambar 3. 24 Sistem Informasi Badan Penyelenggara dan Kelembagaan PT	58

Gambar 3. 25 Akademik & Risbang Workshop Series 2021	59
Gambar 3. 26 Program Mahasiswa LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	61
Gambar 3. 27 Capaian Kinerja Tata Kelola Perguruan Tinggi 2021.....	62
Gambar 3. 28 Perguruan Tinggi dan Prodi yang TMSP	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Realisasi Anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021.....	iii
Grafik 2 Capaian Kinerja LLDIKTI wilayah VII Tahun 2021	iii
Grafik 3. 1 Isian Capaian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021	19
Grafik 3. 2 Persentase PTS yang Berhasil Meningkatkan Kinerja Tahun 2021	39
Grafik 3. 3 Komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)	46
Grafik 3. 4 Komponen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	47
Grafik 3. 5 Usulan Jabatan Akademik 2021	55
Grafik 3. 6 Jumlah Judul Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2017 - 2021	60
Grafik 3. 7 Nilai Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2017 - 2021	60



BAB I

PENDAHULUAN

- A. Gambaran Umum
- B. Dasar Hukum
- C. Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi
- D. Isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

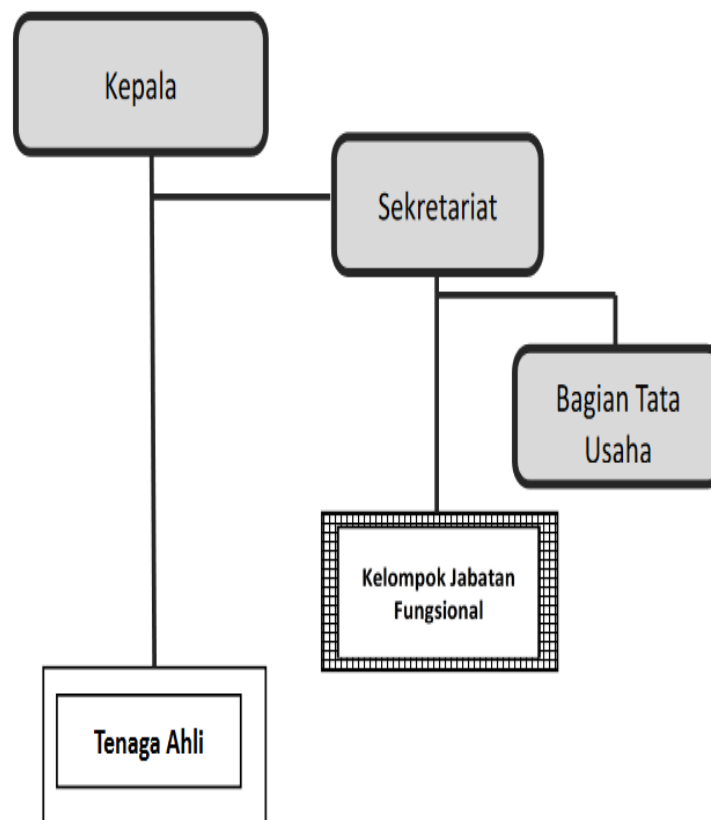
A. Gambaran Umum

Sejarah terbentuknya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) dimulai dari terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1/PK/1968 tanggal 17 Februari 1968 dan berlaku per 10 Oktober 1967. Berdasarkan SK tersebut pemerintah membentuk Lembaga yang mengkoordinir Perguruan Tinggi dan diberi nama Koordinasi Perguruan Tinggi (KOPERTI) yang berfungsi sebagai aparatur konsultatif dengan Kepala Kantor Perwakilan Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Pada saat itu Koperti menangani Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Pada tahun 1975 nama Koperti diubah menjadi Kopertis (Koordinator Perguruan Tinggi Swasta), hal ini merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/O/1975 tanggal 17 April 1975. Sesuai dengan namanya, ruang lingkup kerja Kopertis hanya memberikan pelayanan kepada Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Seperti diamanatkan oleh Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Bagian Kelima pasal 57 menuntut adanya perubahan Kopertis menjadi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) yang diimplementasikan dengan keluarnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi nomor 15 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, diundangkan pada 10 April 2018. Setelah berubahnya Kopertis menjadi LLDIKTI, maka tugas LLDIKTI bukan lagi melakukan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap PTS tetapi melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya, termasuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sampai dengan saat ini pelayanan kepada PTN non Berbadan Hukum baru terealisasi pada bidang kelembagaan, yakni pada penerbitan surat rekomendasi pembukaan program studi baru dan pencabutan izin program studi. Sedangkan bidang lainnya seperti akademik, kemahasiswaan, sistem informasi maupun ketenagaan belum mencakup PTN.

Pada saat pelantikan Presiden Indonesia untuk periode 2019-2024 pada tanggal 20 Oktober 2019, terbentuk Kabinet Kerja Pemerintah baru dengan perubahan SOTK beberapa Kementerian, diantaranya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang semula berada di bawah Kemenristekdikti kini kembali lagi bergabung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi pun berpindah dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SOTK Kemendikbudristek yang baru adalah berdasarkan Permendikbud Nomor 45 Tahun 2019 yang di dalamnya belum mencantumkan nama LLDIKTI secara spesifik, hanya menyebutkan Unit Pelaksana Teknis. Pada akhir bulan Juli tahun 2020 terbitlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi dengan struktur yang berbeda dengan struktur sebelumnya, yakni penghapusan eselon III dan IV (kecuali Kepala Bagian Tata Usaha) dan mengubahnya menjadi jabatan fungsional, sehingga struktur organisasi LLDIKTI menjadi Kepala, Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris dan terdiri atas Bagian Tata Usaha dan Kelompok Tenaga Ahli.



Gambar 1. 1 Struktur LLDIKTI sesuai Permendikbud Nomor 34 Tahun 2020

Sementara LLDIKTI Wilayah VII sendiri berkedudukan di kota Surabaya tepatnya di Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No.177, yang memiliki lingkup kerja di wilayah Jawa Timur dan bertanggung jawab kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Dimana fungsi diterbitkannya peraturan yang dimaksud adalah dalam rangka efisiensi dan efektifitas dukungan layanan peningkatan mutu dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi. Pembinaan LLDIKTI Wilayah VII secara teknis dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi dan secara administratif dilakukan oleh Sekretaris Jenderal.



Gambar 1. 2 Kantor LLDIKTI Wilayah VII

Saat ini LLDIKTI Wilayah VII dipimpin oleh seorang Kepala Lembaga yaitu Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA, dibantu oleh Sekretaris Lembaga yaitu Dr. Widyo Winarso, M.Pd. Pada tahun 2021, LLDIKTI Wilayah VII didukung oleh 101 orang pegawai tenaga administrasi yang terdiri atas 72 orang PNS dan 29 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang tersebar dalam struktur organisasi dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tenaga Administrasi LLDIKTI Wilayah VII

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Kepala	1
2	Sekretaris	1
3	Pejabat Struktural	1
4	Pejabat Fungsional (Koordinator & Subkoordinator)	13
5	Sub Koordinasi Perencanaan Program dan Anggaran	2
6	Sub Koordinasi Pelaksanaan APBN dan Pelaporan Keuangan	2
7	Sub Koordinasi Hukum, Kepegawaian dan Tata Laksana	7
8	Sub Koordinasi Keuangan	4
9	Sub Koordinasi Umum	37
10	Sub Koordinasi Kelembagaan dan Kerja Sama	5
11	Sub Koordinasi Sistem Informasi	7
12	Sub Koordinasi Ketenagaan	8
13	Sub Koordinasi Akademik, Riset, dan Pengembangan	6
14	Sub Koordinasi Kemahasiswaan	7
	Jumlah	101

Sedangkan jabatan fungsional LLDIKTI Wilayah VII didukung oleh 975 orang dosen PNS yang diperbantukan (DPK) tersebar di 126 Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur dengan komposisi pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 2 Kualifikasi pendidikan dan Jabatan Akademik Dosen PNS DPK

Kualifikasi Pendidikan Dosen PNS Dpk	Jabatan Akademik Dosen PNS Dpk					
	Profesor	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Jumlah
Sarjana	0	0	1	0	0	1
Magister	0	240	326	92	8	666
Doktor	49	137	107	14	1	308
Jumlah Keseluruhan	49	377	434	106	9	975

Tabel 1. 3 Golongan/Pangkat dan Jabatan Akademik Dosen PNS DPK

Golongan Dosen PNS Dpk	Jabatan Akademik Dosen PNS Dpk					
	Profesor	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Jumlah
III/a	0	0	7	53	1	61
III/b	0	1	28	42	4	75
III/c	1	2	236	3	3	245
III/d	1	7	154	5	0	167
IV/a	1	207	7	2	1	218
IV/b	2	99	1	1	0	103
IV/c	8	61	1	0	0	70
IV/d	23	0	0	0	0	23
IV/e	13	0	0	0	0	13
Jumlah Keseluruhan	49	377	434	106	9	975

Sampai akhir tahun 2021 terdapat 320 Perguruan Tinggi Swasta yang menjadi mitra kerja LLDIKTI Wilayah VII, dengan jumlah program studi sebanyak 2.194 program studi, 22.772 dosen dan 611.371 mahasiswa aktif dalam lingkup koordinasinya. Oleh karena itu LLDIKTI Wilayah VII memiliki peran besar sebagai fasilitator untuk mentransformasikan program-program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai induk organisasi dalam menghasilkan apa yang telah dirumuskan pada RPJMN 2020-2024.

B. Dasar Hukum

Landasan hukum penyusunan Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024; dan
7. Permenristekdikti No. 34 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

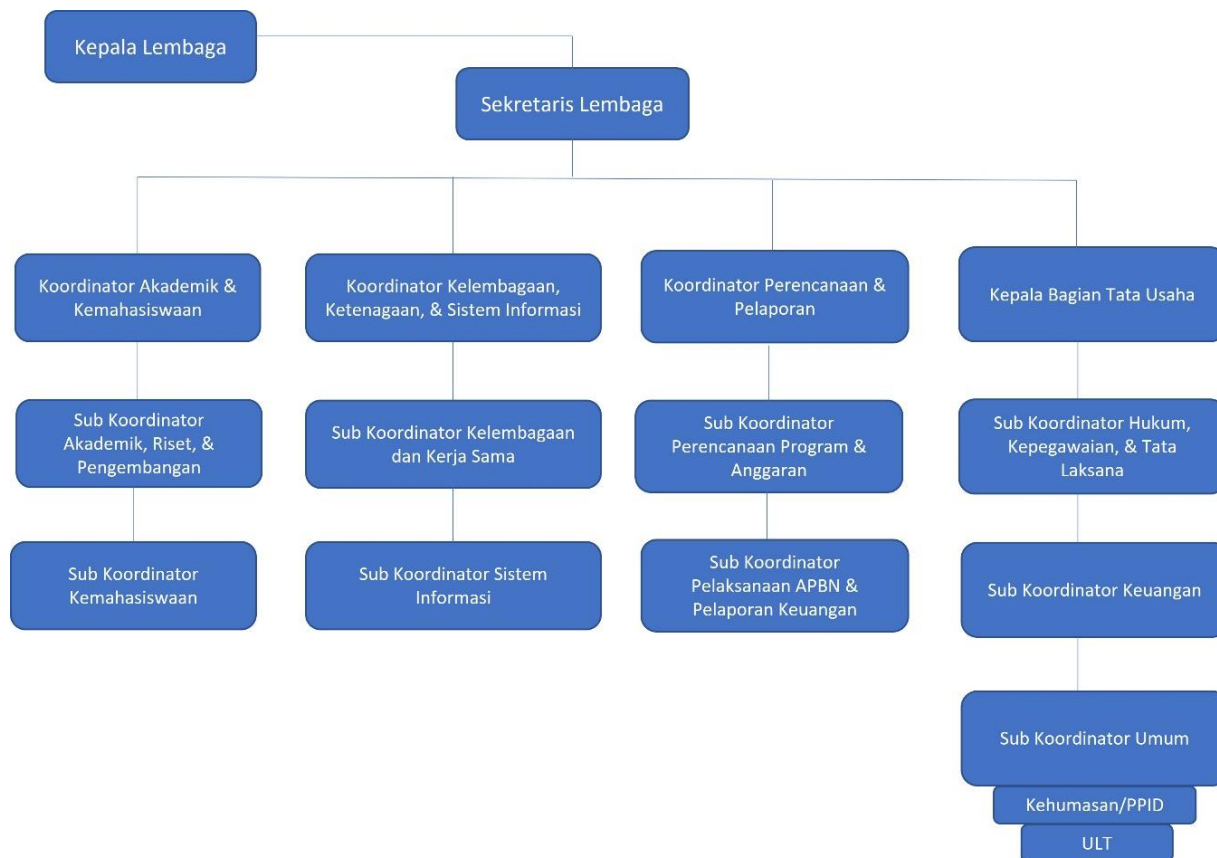
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2020 Pasal 2 dan Pasal 3, LLDIKTI Wilayah VII memiliki tugas melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi;
2. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan perguruan tinggi;
3. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi;
4. pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal;
5. pengelolaan data dan informasi perguruan tinggi;

6. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi;
7. pelaksanaan administrasi.

Namun pada bulan Juli tahun 2020 terdapat perubahan struktur organisasi LLDIKTI Wilayah VII sesuai dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2020 pasal 4 sampai dengan pasal 13 yang terdiri Kepala, Sekretariat, dan Kelompok Tenaga Ahli. Untuk menyesuaikan kebutuhan struktur organisasi yang memadai di LLDIKTI Wilayah VII maka dibentuk struktur organisasi yang tidak baku meliputi Kepala, Sekretaris, Kepala Bagian Tata Usaha, Koordinator dan Subkoordinator. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi LLDIKTI Wilayah VII

D. Isu Strategis

Isu strategis menjadi bagian penting dan menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Dalam menghadapi beberapa tantangan di dunia pendidikan tinggi, LLDIKTI Wilayah VII berupaya melakukan identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis yang dapat meningkatkan prioritas pembangunan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika birokratis. Adapun beberapa isu strategis yang dihadapi LLDIKTI Wilayah VII diantaranya dipengaruhi karena adanya perubahan struktur sumber daya,

perubahan kebijakan, dan masih adanya pandemi covid-19, serta faktor lain yang berasal dari luar instansi. Adapun isu strategis ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Isu Internal

- a) Adanya perubahan struktur organisasi dan tata kerja berdampak pada perubahan struktur organisasi di LLDIKTI Wilayah VII, sehingga percepatan dalam beradaptasi terhadap struktur baru harus dilakukan dengan melakukan koordinasi yang lebih optimal agar pelaksanaan pelayanan publik dapat berjalan efektif dan efisien.
- b) Kurangnya sumber daya manusia yang mendukung pengembangan teknologi yang harusnya mampu dikembangkan untuk peningkatan pelayanan publik khususnya di masa pandemi covid-19.
- c) Adanya kendala dalam hal pemutakhiran data, baik itu data PTS yang mengalami perubahan bentuk atau yang melakukan penyatuan, data prodi baru, akreditasi PT atau prodi, data dosen DPK, ataupun data mahasiswa.

2. Isu Eksternal

- a) Heterogenya bentuk perguruan tinggi yang ada di bawah lingkungan LLDIKTI Wilayah VII menjadi permasalahan tersendiri dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk diterapkan. Sebab idealnya satu kebijakan tidak bisa secara umum diterapkan kepada seluruh bentuk perguruan tinggi.
- b) Sebagian besar PTS masih menggantungkan pendanaan pada SPP yang berasal dari mahasiswa sehingga semakin sedikit mendapat mahasiswa akan mempengaruhi perkembangan PTS itu sendiri.
- c) Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PTS dalam mendukung perkembangan PTS yang sehat, unggul, dan berdaya saing berbasis mutu

Terkait dengan isu strategis yang tidak hanya dihadapi pada sektor pendidikan namun seluruh sektor adalah pandemi covid-19. Adanya pandemi Covid-19 yang tidak bisa dihindari oleh seluruh aspek lapisan masyarakat, hal ini tentunya mendorong berbagai sektor termasuk pendidikan tinggi untuk mengambil langkah inovatif. Sesuai dengan ungkapan, “Organisasi yang mampu bertahan dan berumur panjang bukanlah yang terkuat melainkan yang paling adaptif, yaitu yang selalu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan”. Demikian pula di LLDIKTI Wilayah VII dalam menghadapi situasi pandemi covid-19 berupaya untuk terus melakukan transformasi organisasi yang bersifat adaptif, responsif, dan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Transformasi ini menjadi langkah utama

karena dalam situasi pandemi masih memberlakukan bekerja di rumah (wfh), namun pelaksanaan pelayanan publik tetap harus dilaksanakan.

Situasi pandemi covid-19 yang masih berlangsung di tahun 2021 tentunya juga sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi bagi para dosen yang mana harus tetap dilaksanakan namun dengan tata Kelola yang baru. Sebagaimana isi surat Dirjen Pendidikan Tinggi melalui surat Nomor 497/E.E1/HM/2020 tanggal 11 Mei 2020 mengharapkan kepada LLDIKTI seluruh Indonesia untuk merangkum kebijakan dan inovasi di lingkungan masing-masing dalam aspek pembelajaran, riset, dan juga pengabdian masyarakat sebagai jawaban atas situasi pandemi COVID-19 saat ini.

LLDIKTI Wilayah VII pun berupaya tetap memfasilitasi perguruan tinggi di Jawa Timur dalam melakukan berbagai inovasi agar Tridharma terutama pembelajaran dapat terus berjalan dengan baik. Dalam hal pelaksanaan anggaran beberapa penyerapan anggaran tidak tercapai secara optimal karena terdapat ketentuan perubahan modus pelaksanaan kegiatan dari tatap muka menjadi daring/*online*. Pengurangan anggaran untuk *refocusing* pandemi Covid-19 dan pengurangan anggaran untuk Bantuan Subsidi Upah (BSU) kepada Dosen telah dilaksanakan sepanjang tahun 2021 mengikuti perkembangan kebutuhan anggaran untuk penanganan Covid-19.



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

A. Renstra

C. Perjanjian Kinerja

BAB II PERENCANAAN KINERJA



Gambar 2. 1 Dokumen Pendukung Perencanaan Kinerja

A. Renstra

Rencana Strategis Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII atau disebut dengan RENSTRA LLDIKTI Wilayah VII disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Renstra LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2020-2024 merupakan upaya dalam mewujudkan *good governance* yang meliputi perencanaan strategis serta proses evaluasi dalam bentuk pengendalian maupun pengawasan yang saling bersinergi antara pemangku kebijakan sehingga Renstra memberikan arah dan pedoman dalam penyusunan program kerja di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII dengan berdasarkan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya bekerjasama sesuai dengan Visi dan Misi Presiden. Renstra Kemdikbudristek berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita termasuk diantaranya arahan tentang pembangunan SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industry dan talenta global. Agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan diantara peserta didik seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 2 Profil Pelajar Pancasila

Arah kebijakan dan strategi Kemendikbud pada kurun waktu 2020-2024 ditetapkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat seperti pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 3 Kebijakan Merdeka Belajar

Sumber: Peta Jalan Pendidikan Indonesia, 2020

LLDIKTI Wilayah VII mendukung penuh adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental dalam skala kecil maupun besar dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Merdeka Belajar di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII. Program MBKM memberikan kesempatan bagi semua mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi kecil maupun besar di wilayah Jawa Timur untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus dan membuka peluang kerja. MBKM dapat mengukur seberapa merdeka mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi tersebut dalam mengembangkan diri dan kompetensinya baik di tingkat nasional maupun internasional. Transformasi digital perguruan tinggi melalui MBKM dilakukan untuk menjaga relevansi perguruan tinggi di tengah kebutuhan tenaga kerja yang semakin bersaing sehingga dapat mencetak lulusan yang siap bekerja atau bahkan membuka peluang kerja.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi

LLDIKTI Wilayah VII merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur yang bertanggungjawab kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



LLDIKTI WILAYAH VI Mendukung visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai visi misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global.

Visi tersebut menggambarkan komitmen LLDIKTI Wilayah VII dalam mendukung terwujudnya visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui pelaksanaan tugas dan wewenang yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan mengedepankan inovasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan layanan LLDIKTI Wilayah VII baik dari segi proses maupun produk layanan yang diberikan.

LLDIKTI Wilayah VII memiliki misi yang selaras untuk mendukung tercapainya misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu:

1. Mewujudkan pendidikan tinggi yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan dengan didukung oleh infrastruktur dan teknologi
2. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan tinggi

Tujuan Strategis LLDIKTI Wilayah VII berasal dari Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2020-2024 yang terangkum dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Tujuan Strategis LLDIKTI Wilayah VII Periode 2020-2024

No.	Tujuan Strategis LLDIKTI VII	Sasaran Strategis Kemdikbudristek
1	Peningkatan pemerataan layanan pendidikan tinggi yang bermutu	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang
2	Peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang
3	Penguatan karakter mahasiswa	Menguatnya karakter peserta didik

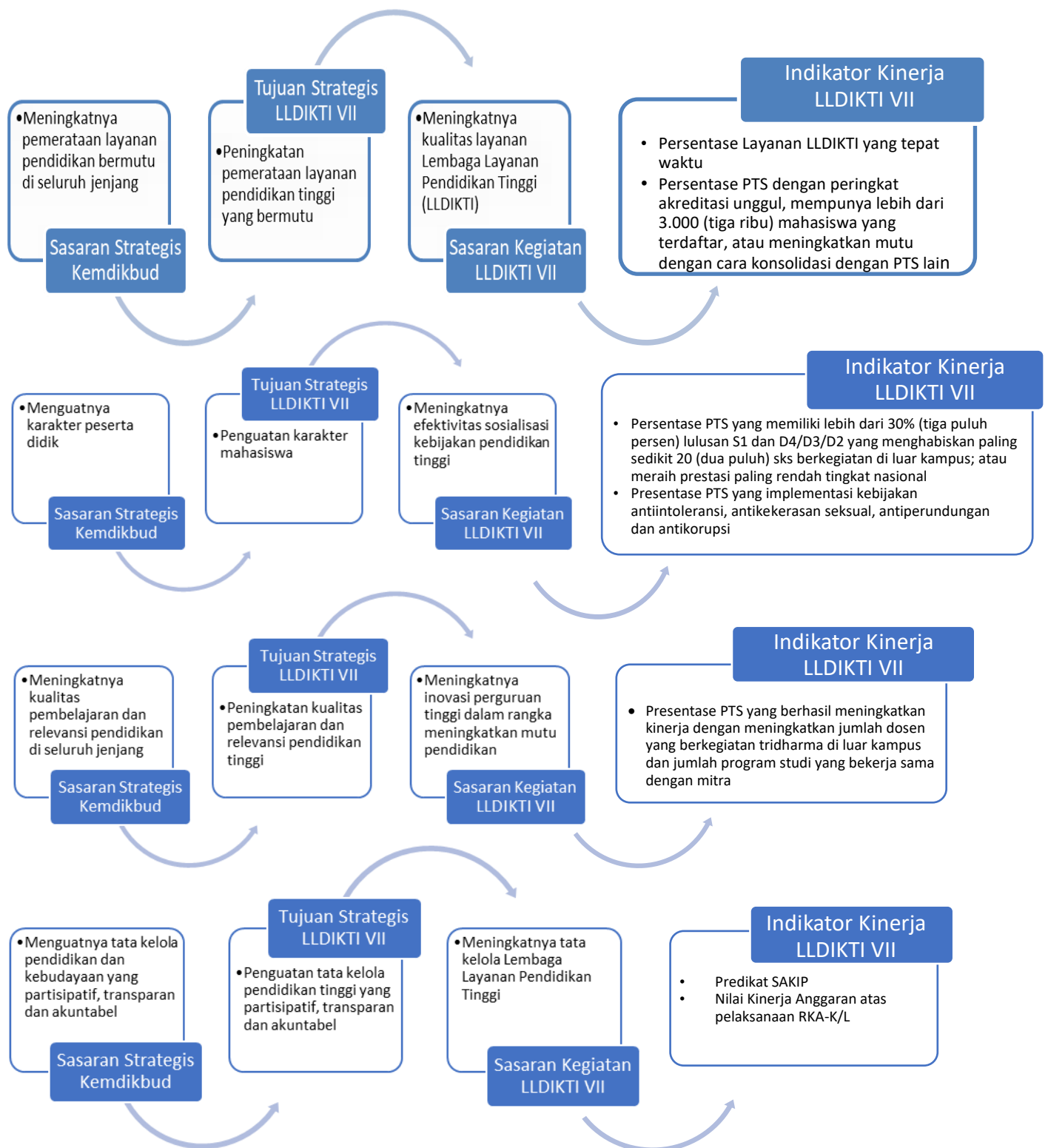
2. Sasaran Kegiatan

Arahan dari Biro Perencanaan, sasaran kegiatan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 ditetapkan berdasarkan Kepmendikbud No. 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sasaran kegiatan ini dituangkan dalam Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII dan digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan. Sasaran kegiatan dan kaitannya dengan tujuan strategis LLDIKTI Wilayah VII yang ingin dicapai dirangkum dalam dalam tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2. 2 Sasaran Kegiatan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Tujuan Strategis
1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	1
2	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	3
3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	2
4	Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	4

Tujuan Strategis, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra seperti terangkum dalam Gambar 2.3 berikut ini.



Gambar 2. 4 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mencapai visi dan misi LLDIKTI Wilayah VII seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah berupa perumusan sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Renstra periode 2020-2024. Sasaran dan indikator kinerja ini telah diselaraskan dengan sasaran dan indikator kinerja yang ada dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021.

- 1) Tersedianya program studi dan perguruan tinggi yang berkualitas (Sasaran Kegiatan 1-SK 1):
Sasaran kegiatan 1 dalam Renstra terdapat titik temu dengan sasaran kegiatan 1 dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu meningkatnya kualitas layanan LLDIKTI dengan indikator kinerja sebagai berikut.
 - a) Jumlah program studi relevan KKNI/Industri 4.0/Dunia Usaha (Kampus Merdeka);
 - b) Jumlah program studi yang difasilitasi akreditasi internasional;
 - c) Jumlah program studi yang melakukan kerja sama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS Rank 100;
 - d) Jumlah perguruan tinggi yang dibina menjadi *World Class University*;
 - e) Jumlah perguruan tinggi yang dibina untuk peningkatan mutu institusi; dan
 - f) Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
 - g) **Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.**
- 2) Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berkualitas (Sasaran Kegiatan 2-SK 2):
Sasaran kegiatan 2 dalam Renstra terdapat titik temu dengan sasaran kegiatan 2 dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi dengan indikator kinerja sebagai berikut.
 - a) Jumlah lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun orang;
 - b) Jumlah lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus;
 - c) Jumlah mahasiswa yang menjalankan wirausaha;
 - d) Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan adaptif terhadap Industri 4.0 (Merdeka Belajar);
 - e) Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
 - f) Jumlah publikasi (artikel) internasional;
 - g) Jumlah sitasi di jurnal internasional;
 - h) Jumlah purwarupa dari perguruan tinggi;

- i) Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan dari hasil litbang perguruan tinggi;
 - j) Jumlah Paten yang dihilirkan ke industri/dipakai di masyarakat; dan
 - k) **Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.**
 - l) **Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.**
- 3) Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas (Sasaran Kegiatan 3-SK 3):
- Sasaran kegiatan 3 dalam Renstra terdapat titik temu dengan sasaran kegiatan 3 dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan indikator kinerja sebagai berikut.
- a) Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang meningkat kualifikasi akademiknya;
 - b) Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/atau dalam negeri;
 - c) Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen;
 - d) Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang meningkat jenjang karirnya;
 - e) Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti *Program World Class Professor*; dan
 - f) **Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.**
- 4) Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang menjadi *center of excellence* (Sasaran Kegiatan 4-SK 4):
- Sasaran kegiatan 4 dalam Renstra memiliki indikator kinerja sebagai berikut.
- a) Jumlah perguruan tinggi yang difasilitasi sarana prasarannya;
 - b) Jumlah perguruan tinggi yang ditingkatkan mutu pengelolaan sarana dan prasarannya;
 - c) Jumlah STP strategis yang dikembangkan hingga beroperasi secara penuh berbasis perguruan tinggi;
- 5) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi (Sasaran Kegiatan 5-SK 5):

Sasaran kegiatan 5 dalam Renstra terdapat titik temu dengan sasaran kegiatan 1 dan 4 dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yaitu meningkatnya kualitas layanan LLDIKTI dan meningkatnya tata kelola LLDIKTI dengan indikator kinerja sebagai berikut.

- a) Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB;
- b) Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80; dan
- c) Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.

B. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, LLDIKTI wilayah VII menjalankan berbagai program dan kegiatan di tahun 2021 mengacu pada target kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara LLDIKTI Wilayah VII dengan Eselon I Kemdikbudristek. Perjanjian Kinerja tersebut merupakan cerminan dari target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam Renstra periode 2020-2024.

Tabel 2. 3 Target Kinerja LLDIKTI Wilayah VII dalam Renstra Periode 2020-2024

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Sasaran 1: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi						
1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predika t	BB	BB	BB	BB	BB
2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 80	Nilai	80	82	84	86	88
SK2	Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)						
3	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	%	90	92	94	96	98
4	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	%	21	26	31	36	41
SK3	Sasaran 3: Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi						
5	Persentase PTS yang memiliki	%	21	26	31	36	41

	lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.						
6	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	%	58	63	68	73	78
SK4	Sasaran 4: Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan						
7	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	%	25	30	35	40	45

LLDIKTI Wilayah VII akan memantau keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut melalui monitoring program dan anggaran dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan operasional perkantoran yang mendukung tercapainya target dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Sedangkan pihak Eselon I akan melakukan supervisi dan evaluasi yang diperlukan terhadap capaian dari Perjanjian Kinerja ini serta dapat mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran. Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 terdiri dari 4 (empat) Sasaran Kegiatan dengan 7 (tujuh) indikator kinerja kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan guna mencapai target jangka menengah dari rencana strategis yang telah ditetapkan.

Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

No.	SASARAN KEGIATAN	INIDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2021
S1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	IKU1.1 Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu	98,25
		IKU 1.2 Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunya lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain	21
S2	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	IKU 2.1 Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	23
		IKU 2.2 Presentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi	64
S3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	IKU 3.1 Presentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra	27
S4	Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	IKU 4.1 Predikat SAKIP	A
		IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88,8

No	Kode	Nama Kegiatan	DIPA awal	DIPA akhir
1	4472	Pembinaan Kelembagan Pendidikan Tinggi	Rp. 6.500.000.000	Rp. 5.919.643.000
2	6392	Pengelolaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi	Rp. 335.938.517.000	Rp. 373.908.763.000
TOTAL			Rp. 342.438.517.000	Rp. 379.828.406.000



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

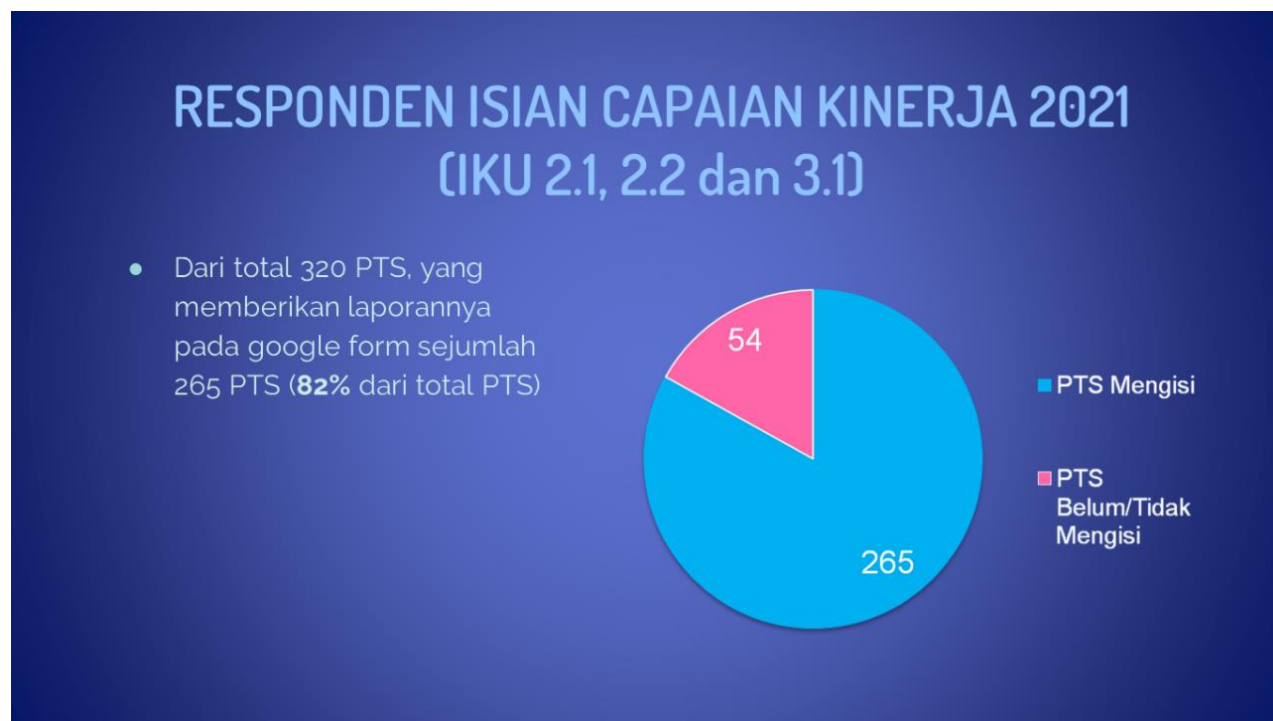
- A. Capaian Kinerja Organisasi
- B. Realisasi Anggaran
- C. Efisiensi Anggaran
- D. Kinerja Lainnya

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Indikator Kinerja Utama (IKU) di wilayah satker disebut Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) merupakan tolok ukur keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. LLDIKTI Wilayah VII memiliki sasaran kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja sesuai dengan IKU yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penetapan IKU adalah untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik. IKU yang ditetapkan dalam sebuah organisasi dapat menjadi ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Tahun 2021 LLDIKTI memiliki 2 IKU dari program dukungan manajemen dan 5 IKU program pendidikan tinggi. Pengumpulan data yang dilakukan LLDIKTI Wilayah VII pada IKU 2.1, 2.2 dan 3.1 dilakukan dengan permintaan pengisian data oleh PTS di wilayah Jawa Timur melalui *google form*. Sedangkan IKU lainnya menggunakan data internal yang dimiliki oleh LLDIKTI Wilayah VII.

Grafik 3. 1 Isian Capaian Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021



Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja		Capaian 2020	Target 2021	Capaian 2021
1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	1.1	Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	98%	98.25%	98.31%
		1.2	Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	18%	21%	19%
	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	2.1	Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	22%	23%	6%
		2.2	Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	62%	64%	65%
3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	3.1	Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	26%	27%	28%
4	Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	4.1	Predikat SAKIP	A	A	A
		4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88,71	88.8	89.68

SK1. Meningkatnya Kualitas Layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)

Kualitas layanan publik merupakan usaha untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses penyerahan layanan jasa dan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi kebutuhan serta keinginan pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik itu berupa barang dan jasa yang diharapkan dapat memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Kualitas layanan LLDIKTI Wilayah VII diukur menggunakan indikator internal yaitu keunggulan layanan dengan menghitung persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu dan indikator eksternal yaitu arsitektur Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan menampilkan potret persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.

IKK. 1.1 Persentase Layanan LLDIKTI Tepat Waktu



Formula perhitungan indikator kinerja ini adalah dengan membandingkan jumlah layanan selesai tepat waktu dibagi dengan jumlah layanan yang ada. LLDIKTI Wilayah VII memiliki 74 (tujuh puluh empat) layanan yang terbagi dalam 7 subkoordinator. Sebagai satuan kerja, LLDIKTI Wilayah VII senantiasa meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pihak internal dan eksternal. Adapun layanan yang diberikan oleh LLDIKTI Wilayah VII dapat diikhtisarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Rekapitulasi Layanan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

Subkoordinasi	Jumlah Layanan	Jumlah Ajuan Layanan	Jumlah Penyelesaian Layanan Tepat Waktu	%
KL	16	221	221	100%
SI	3	7.588	7.467	98,41%
AK	12	5.398	5.395	99,94%
KM	13	5.517	5.286	95,81%
PT	8	6.910	6.586	95,31%
SP	1	2	2	100%
HKT	21	17.232	17.187	99,74%
TOTAL	74	42.868	42.144	98,31%

Berdasarkan capaian kinerja IKK. 1.1 di atas sebesar 98,31% maka dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2020 serta dibandingkan dengan target dalam Renstra LLDIKTI Wilayah VII 2021 telah tercapai sehingga dapat diikhtisarkan dalam tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Perbandingan Capaian IKK. 1.1 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

IKK	Target Renstra Akhir	Target Renstra 2021	Capaian Kinerja 2020	Target Kinerja 2021	Capaian Kinerja 2021
IKK. 1.1 Persentase layanan LLDIKTI tepat waktu	98%	92%	98%	98,25%	98,31%

Pada tahun 2021 capaian kinerja persentase layanan LLDIKTI Wilayah VII yang tepat waktu sebesar 98,31% melebihi target yang ditetapkan sebesar 98,25% atau sebesar 0,06% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,31%. Sedangkan dibandingkan dengan target Renstra tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,31%. Dari 74 (tujuh puluh empat) layanan yang ada pada LLDIKTI Wilayah VII sebagian besar dilaksanakan tepat waktu.

✚ Ketercapaian indikator kinerja tersebut karena adanya dukungan dan berbagai program/kegiatan antara lain:

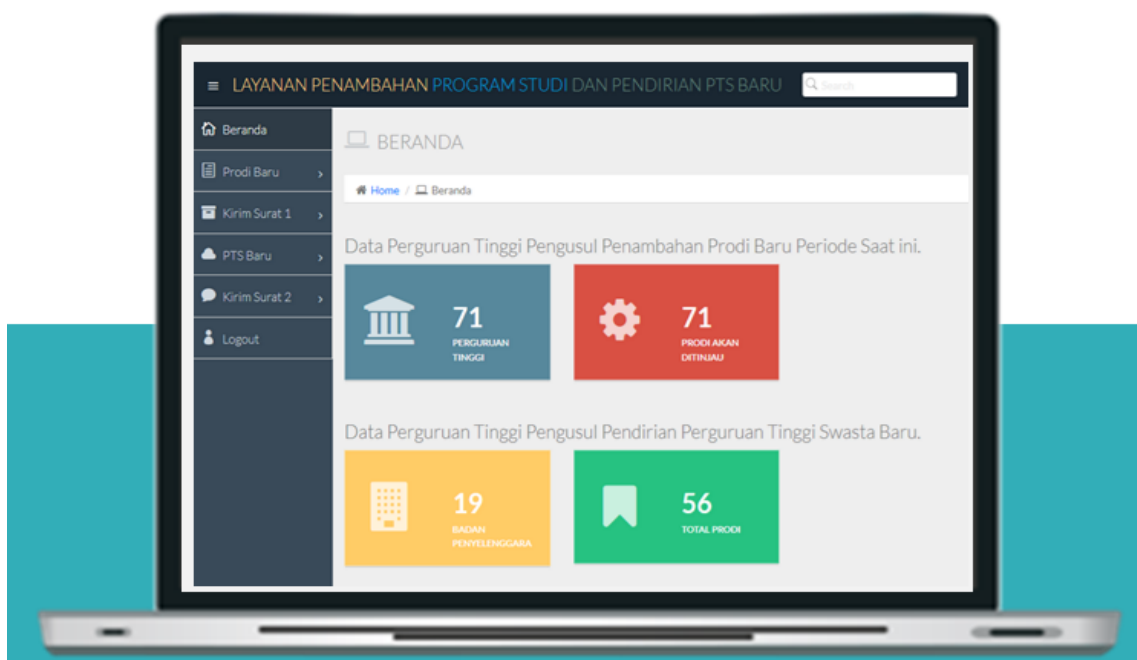
- Inovasi dan pemeliharaan sistem informasi layanan
 - Layanan *Online* Terpadu SILADIKTI (<http://siladikti.kopertis7.go.id>)



Layanan LLDIKTI Wilayah VII telah dilakukan secara *online* melalui aplikasi Sistem Informasi Layanan Pendidikan Tinggi (SILADIKTI) yang dirancang sebagai one stop portal layanan *online* terpadu untuk LLDIKTI VII dalam rangka mewujudkan layanan super prima. Sistem layanan *online* ini berkontribusi dalam memperluas jangkauan layanan dan diharapkan

dapat memberikan kepuasan kepada *stakeholder* serta memberikan kemudahan serta efisiensi waktu dan biaya sehingga dosen atau perguruan tinggi tidak perlu datang ke kantor LLDIKTI Wilayah VII untuk mendapatkan pelayanan. Selain itu proses layanan dapat terpantau dan terekam secara elektronik.

- Layanan verifikasi data wisudawan (<https://wisuda.kopertis7.go.id/>)
Data wisudawan akan diverifikasi apakah data tersebut di PDDIKTI sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya salah cetak di ijazah.
- Layanan presensi *online* dosen dpk (<https://presensi.kopertis7.go.id/>)
Pelaporan dan rekapitulasi kehadiran Dosen PNS DPK di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII telah dilakukan secara online. Hal tersebut mampu meningkatkan kemudahan dan akurasi pemantauan kehadiran dalam rangka disiplin PNS sesuai PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil serta meningkatkan proses pembayaran uang makan secara tepat waktu.
- Layanan *online* kinerja dosen (<https://kinerjadosen.kopertis7.go.id/>)
Layanan kinerja dosen untuk pembayaran tunjangan sertifikasi dosen dapat dilakukan dengan cepat, transparan, dan efisien.
- Layanan pengajuan rekomendasi pendirian Perguruan Tinggi dan pembukaan Program Studi baru secara *online* (<https://prodibaru.kopertis7.go.id/>)



Gambar 3. 1 Layanan Penambahan Prodi Baru dan Pendirian PTS Baru

Inovasi ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi perguruan tinggi dalam mengusulkan program studi baru maupun badan penyelenggara yang akan mengusulkan pendirian perguruan tinggi. Perguruan Tinggi mengirimkan persyaratan dokumen dalam bentuk digital, waktu pelayanan lebih cepat dan perguruan tinggi atau badan penyelenggara dapat memantau histori usulan pada aplikasi tersebut serta meminimalisir gratifikasi.

- b. Mengadakan berbagai kegiatan berupa sosialisasi maupun workshop untuk tenaga pendidik, kependidikan, PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII.



Gambar 3. 2 Sosialisasi PO PAK pada Tim PAK PTS

- c. Mengadakan kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi SDM LLDIKTI Wilayah VII seperti Peningkatan *Positive Contribution* Pegawai melalui *Outbond Training* bagi ASN di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VII seperti dalam gambar 3.2.



Gambar 3. 3 Positive Contribution Pegawai melalui Outbond Training

- ✚ Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai kinerja indikator ini adalah:
 - a. Keterlambatan yang terjadi biasanya disebabkan oleh berkas yang kurang lengkap sehingga dikembalikan ke PTS atau dosen yang bersangkutan.
 - b. Ketidakhadiran pejabat yang berwenang karena tugas kantor atau undangan dari Eselon 1 juga mempengaruhi keterlambatan pelayanan.
 - c. Beberapa layanan online belum terintegrasi secara menyeluruh baik aplikasi dari internal LLDIKTI Wilayah VII, aplikasi dari Kemendikbudristek maupun kementerian lain.
- ✚ Langkah strategis yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan layanan adalah:
 - a. Menghimbau setiap dosen atau perguruan tinggi dalam setiap kegiatan untuk melengkapi berkas administrasi sesuai persyaratan pada saat awal pengajuan layanan apapun.
 - b. Menyediakan aplikasi layanan digital yang terintegrasi dengan antar sub koordinasi agar *stakeholder* maupun tenaga administrasi LLDIKTI Wilayah VII memiliki data dan informasi yang sama serta *up to date* sehingga pelayananan diharapkan akan lebih cepat dan lebih baik.
 - c. Membuat *roadmap* pengembangan teknologi informasi di LLDIKTI Wilayah VII dan meningkatkan kapasitas *server*

IKK. 1.2 Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain

Indikator kinerja ini memiliki 3 (tiga) kriteria yaitu PTS dengan peringkat akreditasi unggul, PTS yang mempunyai lebih dari 3.000 mahasiswa yang terdaftar atau PTS yang melakukan konsolidasi dengan PTS lain. Formula perhitungannya adalah dengan menjumlahkan semua PTS yang memiliki salah satu kriteria dalam indikator ini dibagi dengan jumlah PTS yang ada di wilayah kerja LLDIKTI Wilayah VII. Target yang ditentukan pada tahun 2021 sebesar 21% dengan jumlah PTS yang memenuhi kriteria dalam indikator kinerja ini sebanyak 48 PTS. Indikator kinerja ini pada akhir tahun 2021 sebanyak 48 PTS dengan capaian hanya sebesar 18,75% sehingga tidak memenuhi target yang ditetapkan. Total PTS yang digunakan sebagai pembanding dalam perhitungan indikator kinerja ini adalah 320 PTS. Berikut tabel 3.4 mengikhtisarkan perbandingan capaian kinerja IKK. 1.2 dengan tahun 2020.

Tabel 3. 4 Perbandingan Capaian IKK. 1.2 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

IKK	Target Renstra Akhir	Target Renstra 2021	Capaian Kinerja 2020	Target Kinerja 2021	Capaian Kinerja 2021
IKK. 1.2 Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul & 2 indikator lain	41%	26%	18%	21%	18,75%

Pada tahun 2021 capaian kinerja persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain sebesar 18,75% yang berarti kurang dari target yang ditetapkan sebesar 21% atau sebesar (2,25%) dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,75%. Sedangkan dibandingkan dengan target Renstra tahun 2020-2024 belum mencapai target yang ditetapkan. Ketidaktercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan belum adanya peningkatan jumlah Perguruan Tinggi yang memiliki peringkat Akreditasi Unggul di tahun 2021 yaitu hanya 7 PTS seperti tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah setiap kriteria dalam indikator kinerja ini diberikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Kriteria IKK 2.2

No	Kriteria	Target	Realisasi 2020	Realisasi 2021
1	PTS Akreditasi Unggul	9	7	7
2	PTS >3.000 mahasiswa	49	47	48
3	PTS konsolidasi	8	4	5
	Jumlah	66	58	60

PTS akreditasi unggul menjadi salah satu penilaian dalam indikator kinerja LLDIKTI. Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) merupakan lembaga resmi akreditasi yang memperoleh wewenang dari Kemdikbudristek dalam rangka meningkatkan mutu perguruan tinggi. BAN-PT telah mengeluarkan regulasi IAPS 4.0 dan IAPT 3.0 sebagai instrument terbaru untuk menentukan kualitas perguruan tinggi dan program studi pada PTN maupun PTS. Salah satu yang mengalami perubahan dalam instrument ini adalah mengenai istilah peringkat akreditasi menjadi **Unggul, Baik Sekali**, dan **Baik** Mekanisme ini tertuang dalam Peraturan BAN-PT No 1 Tahun 2020 Pasal 1 Nomor 8 yang berbunyi:

- ❖ Peringkat Akreditasi atau peringkat Terakreditasi adalah hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT yang terdiri atas:
 - a. A, B, dan C, untuk Akreditasi yang dilakukan dengan menggunakan Instrumen Akreditasi 7 Standar; dan
 - b. Unggul, Baik Sekali, dan Baik untuk Akreditasi yang dilakukan dengan IAPS 4.0 dan IAPT 3.0.

Dalam peraturan tersebut, peringkat akreditasi unggul masih dapat disamakan dengan peringkat akreditasi A. Pada akhir tahun 2021, PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII yang terakreditasi A (unggul) sebanyak 7 PTS seperti dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Tahun 2021

No.	Bentuk PT	Peringkat Akreditasi		
		A	B	C
1	Universitas	7	49	34
2	Institut	0	8	12
3	Sekolah Tinggi	0	38	60
4	Akademi	0	8	19
5	Politeknik	0	1	5
6	Akademi Komunitas	0	0	0
	Jumlah	7	104	130

Jumlah PTS dengan akreditasi unggul pada tahun 2021 ini tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 9 PTS dan juga tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti tergambar dalam grafik 3.2. PTS dengan akreditasi unggul ini tidak mengalami penambahan antara lain dikarenakan perubahan standar penilaian akreditasi BAN-PT dari 7 kriteria menjadi 9 kriteria membuat PTS perlu menyesuaikan persyaratan tersebut, terdapat PTS yang masih proses reakreditasi dan terdapat PTS yang menunggu hasil SK dari BAN-PT. Upaya yang dilakukan agar tahun berikutnya jumlah PTS dengan akreditasi unggul dapat meningkat adalah mendorong dan memotivasi PTS yang memiliki Akreditasi B agar membenahi persyaratan akreditasi unggul sesuai dengan ketentuan yang ada. LLDIKTI Wilayah VII telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang tercapainya indikator kinerja ini seperti Pendampingan Penyusunan Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi dan Rapat Kerja Pimpinan Perguruan Tinggi.

Kriteria berikutnya dalam IKK 2.2 ini adalah jumlah PTS yang memiliki mahasiswa lebih dari 3.000 orang di luar PTS dengan akreditasi unggul. Target pada akhir tahun 2021 diharapkan terdapat penambahan sebesar 2 PTS menjadi 49 PTS. Namun realisasi akhir tahun 2021 berdasarkan data yang ada di PDDIKTI, terdapat hanya 1 (satu) penambahan PTS yang memiliki lebih dari 3.000 mahasiswa sehingga tidak mencapai target dan jumlahnya masih 48 PTS. LLDIKTI Wilayah VII telah melakukan kegiatan untuk menunjang tercapainya kriteria ini antara lain melakukan konsolidasi baik penggabungan maupun penyatuan PTS. Penggabungan adalah konsolidasi PTS yang menggabungkan 2 (dua) PTS atau lebih menjadi 1 (satu) PTS baru. Sedangkan penyatuan adalah konsolidasi PTS yang menyatukan 1 (satu) PTS atau lebih ke dalam 1 (satu) PTS lain. Jumlah PTS dalam formula indikator ini dihitung dari jumlah PTS awal yang melakukan konsolidasi sebelum penggabungan atau penyatuan. Target yang ditetapkan berjumlah 8 (delapan) PTS yang melakukan konsolidasi. Namun realisasi pada akhir tahun 2021 tidak mencapai target, hanya ada 5 (lima) PTS yang konsolidasinya disetujui oleh Kemdikbudristek yang tercantum dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Penyatuan atau Penggabungan PTS di LLDIKTI Wilayah VII tahun 2021

Periode di tahun 2021	Keterangan
	Penyatuan PTS
Triwulan I	STMIK Kadiri Kediri $\Rightarrow$ Univ. Dian Nuswantoro Semarang
Triwulan III	Akbid PGRI Kediri $\Rightarrow$ Univ. Nusantara PGRI Kediri
	Penggabungan PTS
Triwulan II	IKIP PGRI Jember $\downarrow$ Akademi Akuntansi PGRI Jember
	Univ. PGRI Argopuro Jember

✚ Indikator kinerja IKK 1.2 ini didukung oleh adanya beberapa program/kegiatan yaitu:



Gambar 3. 4 Program/Kegiatan Kelembagaan Perguruan Tinggi



Gambar 3. 5 Rakerpim 2021 dan Pendampingan Instrumen Akreditasi Prodi 2021

Selain kegiatan DIPA terdapat 2 kegiatan kerjasama dengan BAN-PT yaitu Sosialisasi Instrumen Suplemen Konversi Peringkat Akreditasi (ISK) dan Instrumen Pemantauan Evaluasi Peringkat Akreditasi Angkatan I dan II guna meningkatkan Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi agar mencapai target yang ditetapkan.

- ✚ Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam mencapai kinerja indikator ini antara lain:
 - a. Program kerja kegiatan pendampingan penyusunan instrumen akreditasi institusi dan program studi belum menghasilkan output yang maksimal karena waktu pelaksanaan kegiatan hanya 1 hari namun membahas teori 9 kriteria akreditasi.
 - b. Program kerja pemberian rekomendasi perguruan tinggi atau prodi hanya berdasarkan dokumen pengajuan.
- ✚ Langkah/antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala/permasalahan tersebut adalah:
 - a. Pendampingan penyusunan instrumen akreditasi institusi dan program studi sebaiknya memiliki output sampai dengan simulasi penilaian skoring akreditasi, melakukan reviu terhadap instrumen 9 kriteria sehingga mengetahui kelemahan atau kekurangan pada instrumen tersebut dan waktu pelaksanaan minimal 3 hari.
 - b. Program kerja pemberian rekomendasi perguruan tinggi atau prodi agar tidak berdasarkan dokumen saja, namun perlu juga melakukan pengecekan pada PDDIKTI, pemetaan kinerja perguruan tinggi dan visit kelayakan mendapatkan rekomendasi.
 - c. Melaksanakan kegiatan kerjasama dengan BAN-PT yaitu Sosialisasi Instrumen Suplemen Konversi Peringkat Akreditasi (ISK) dan Instrumen Pemantauan Evaluasi Peringkat Akreditasi Angkatan I dan II guna meningkatkan Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi agar mencapai target yang ditetapkan.

SK2. Meningkatnya Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi

Melalui efektivitas peningkatan sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi harus dapat mendorong perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang terdidik dan terampil sehingga mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam negeri dan mampu bersaing dengan tenaga terampil asing.

IKK. 2.1 Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Indikator kinerja ini terkait dengan pelaksanaan kampus merdeka oleh setiap perguruan tinggi dengan dua kriteria sebagai berikut:

1. Kebijakan kampus merdeka, antara lain paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari

kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

a) Magang atau praktek kerja

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah ataupun perusahaan rintisan (*startup company*). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.

b) Proyek di desa

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dll.

c) Mengajar di sekolah

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota atau daerah terpencil.

d) Pertukaran pelajar

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintahan

e) Penelitian atau riset

Kegiatan riset akademik, baik sains maupun *social humaniora* yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti

f) Kegiatan wirausaha

Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai

g) Studi atau proyek independent

Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain

h) Proyek kemanusiaan

Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, *peach corp*, dll) yang disetujui perguruan tinggi.

2. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Mahasiswa Berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Raihan prestasi memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler sebagai wahana mensinergikan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa dengan cara mengikuti kompetisi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Tingkat Nasional, kompetisi olahraga tingkat nasional, dan sebagainya. Lulusan yang meraih prestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional ini menjadi salah satu kriteria dalam capaian kinerja LLDIKTI di tahun 2021.

Formula perhitungan indikator kinerja ini adalah menjumlahkan PTS yang memiliki minimal salah satu kriteria tersebut dibagi dengan jumlah PTS yang ada LLDIKTI Wilayah VII. Pengumpulan data untuk penentuan *baseline* target maupun realisasi menggunakan kuesioner melalui media elektronik. Target untuk responden yang mengisi adalah seluruh PTS yang ada di LLDIKTI Wilayah VII yaitu 320 PTS.

Pada akhir tahun 2021 saat perhitungan realisasi, total responden yang mengisi kuesioner adalah 319 PTS dan jumlah PTS yang memiliki salah satu atau dua kriteria dalam indikator kinerja ini adalah 18 PTS, dan nilai capaiannya sebesar 6%. Terdapat 1 PTS yang tidak mengisi kuesioner dan diasumsikan tidak memiliki satu atau dua kriteria indikator kinerja ini sehingga yang digunakan pembanding dalam perhitungan indikator kinerja tetap jumlah total PTS yang ada di LLDIKTI Wilayah VII yaitu 319 PTS. Berikut adalah perbandingan capaian IKK Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dari tahun 2020 dengan 2021.

Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian IKK. 2.1 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

IKK	Target Renstra Akhir	Target Renstra 2021	Capaian Kinerja 2020	Target Kinerja 2021	Capaian Kinerja 2021
Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	41%	26%	22%	23%	6%

Berdasarkan tabel 3.8 perbandingan capaian dari tahun 2020 dan 2021 terlihat bahwa ada penurunan capaian. Jika target tahun 2020 sebesar 21% dan capaian yang diperoleh mengalami kenaikan yakni menjadi 22%, berbeda dengan hasil ditahun 2021 yang mengalami penurunan signifikan, yakni dengan capaian sebesar 6%. Penurunan capaian ini terjadi karena memang ada perubahan terhadap pengukuran indikator kinerja.

Pada tahun 2020 pengukuran indikator kinerja merujuk pada Kepmendikbud Nomor 754 Tahun 2020 yang mana pembagiannya adalah lulusan Sarjana dan Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Sedangkan pada tahun 2021 ditetapkan bahwa penghitungan indikator kinerja merujuk pada Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021, yang mana pembagiannya adalah mahasiswa Sarjana dan Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Maka dari itu pada indikator kinerja persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional ditahun 2021 capaian target tidak sesuai dengan yang ditetapkan.

Namun demikian dengan adanya perubahan alat ukur kinerja tidak menyurutkan upaya LLDIKTI Wilayah VII dalam memotivasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jawa Timur untuk meningkatkan indikator kinerja 2.1 berkaitan dengan persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional ditahun-tahun mendatang.

IKK. 2.2 Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi

Indikator kinerja ini mengukur berapa banyak jumlah PTS di wilayah kerja LLDIKTI VII yang telah mengimplementasikan 4 (empat) kebijakan terkait pendidikan karakter yaitu antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan dan antikorupsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) pimpinan perguruan tinggi. Formula indikator kinerja ini adalah dengan menghitung jumlah PTS yang memiliki 4 kebijakan ini dibagi dengan jumlah PTS di LLDIKTI Wilayah VII. Pengumpulan data untuk penentuan *baseline* target maupun realisasi juga menggunakan kuesioner melalui media elektronik. Target yang ditetapkan adalah 64% diperoleh dari jumlah PTS yang mengisi kuesioner yaitu 207 PTS dibagi dengan jumlah PTS di LLDIKTI Wilayah VII yaitu 320 PTS. Berikut adalah perbandingan capain sasaran kegiatan 2. meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi dari tahun 2020 dengan 2021.

Tabel 3. 9 Perbandingan Capaian IKK. 2.2 LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

IKK	Target Renstra Akhir	Target Renstra 2021	Capaian Kinerja 2020	Target Kinerja 2021	Capaian Kinerja 2021
Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi	78%	63%	62%	64%	64,69%

Dari tabel 3.9 di atas diketahui indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi LLDIKTI Wilayah VII dalam hal kenaikan persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi. PTS yang telah mengimplementasi ke-empat kebijakan ini pada akhir tahun 2021 adalah sebesar 207 PTS sehingga capaiannya menjadi 64,69%. Terdapat 113 PTS yang dianggap belum mengimplementasikan 4 kebijakan ini walaupun mungkin sudah memiliki satu, dua, tiga kebijakan bahkan kebijakan yang lain seperti antinarkoba dan antiradikalisme. Efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII telah terlaksana secara optimal walaupun PTS yang mengimplementasikan 4 kebijakan ini belum mencapai 100%.

✚ Tercapainya indikator kinerja SK. 2. Meningkatnya Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Tinggi ini didukung oleh adanya beberapa program/kegiatan yaitu:

- a. Pelaksanaan Workshop Pemantapan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), seperti yang terlihat di gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3. 6 Workshop Pemantapan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

- b. Mengadakan Workshop Implementasi Kebijakan Antikorupsi, Antitoleransi, Antikekerasan, Seksual, dan Antiperundungan, seperti terlihat di gambar 3.3 berikut ini.



Gambar 3. 7 Workshop Implementasi Kebijakan Antikorupsi, Antitoleransi, Antikekerasan, Seksual, dan Antiperundungan

- c. Mengadakan Workshop Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa, seperti yang terlihat di gambar 3.4 berikut ini.



Gambar 3. 8 Workshop Pendidikan Karakter Mahasiswa

- Strategi yang dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah:
- Membuat perencanaan dan melakukan koordinasi yang baik dengan *stakeholder* dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan seperti menginformasikan

pelaksanaan kegiatan dengan memberikan undangan kepada PTS dan mengisi form kesediaan hadir dalam pelaksanaan kegiatan.

- b) Mengadakan kegiatan tersebut menjadi 6 angkatan agar semakin banyak perguruan tinggi yang bisa mengikuti kegiatan tersebut dan mengajak PTS untuk berkomitmen dalam mengimplementasikan kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, Antiperundungan, dan Antikorupsi tersebut dengan melakukan langkah-langkah konkret yang diperlukan.

✚ Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja indikator ini antara lain:

- Masih rendahnya jumlah mahasiswa di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII yang turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) maupun MBKM.
- Masih ada PTS yang belum melakukan implementasi kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, Antiperundungan, dan Antikorupsi.
- Pendidikan karakter bersifat kualitatif sehingga kinerja baru dapat diukur tercapai atau tidak dalam jangka waktu menengah.

✚ Langkah/antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala/permasalahan tersebut adalah:

- Meningkatkan komunikasi dan motivasi dengan PTS agar terus mendukung mahasiswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti PKM dan MBKM.
- Membuat kurikulum program magang mahasiswa di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII sebagai salah satu wujud MBKM di LLDIKTI Wilayah VII.
- Pembentukan Satgas Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual (PPKS) sesuai amanah Permendikbudristek No 30 tahun 2021.
- Program dan metode kegiatan perlu diperbaiki dan mengadakan kegiatan dengan lebih banyak angkatan.

SK3. Meningkatnya Inovasi Perguruan Tinggi Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sasaran kegiatan ini memiliki 1 (satu) indikator kinerja yaitu persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.

IKK 3.1 Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra

Indikator kinerja ini memiliki 2 kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

- Dosen berkegiatan tridarma di luar kampus dengan syarat lebih dari 20% dosen berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu, bekerja

sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

✓ Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi

- a) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau Pimpinan Perguruan Tinggi, misalnya persetujuan kepala program studi
- b) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administrasi dalam satu kurun waktu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (*sabbatical leave*) atau paruh waktu (*part time*).
- c) Kegiatan harus disertai kontrak atau Surat Keputusan diantara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus
- d) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja / jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus

✓ Kriteria Perguruan Tinggi

- a) Perguruan tinggi baik di dalam negeri atau di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS by subject*)
- b) Perguruan tinggi di dalam negeri lainnya

✓ Kriteria kegiatan

Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubric kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan antara lain:

- a) Pendidikan → menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dst.
- b) Penelitian → memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dst.
- c) Pengabdian kepada masyarakat → fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dst.

✓ Kriteria pengalaman praktisi

Untuk Perguruan Tinggi Akademik dan Vokasi, bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (*full time*) atau paruh waktu (*part time*) di:

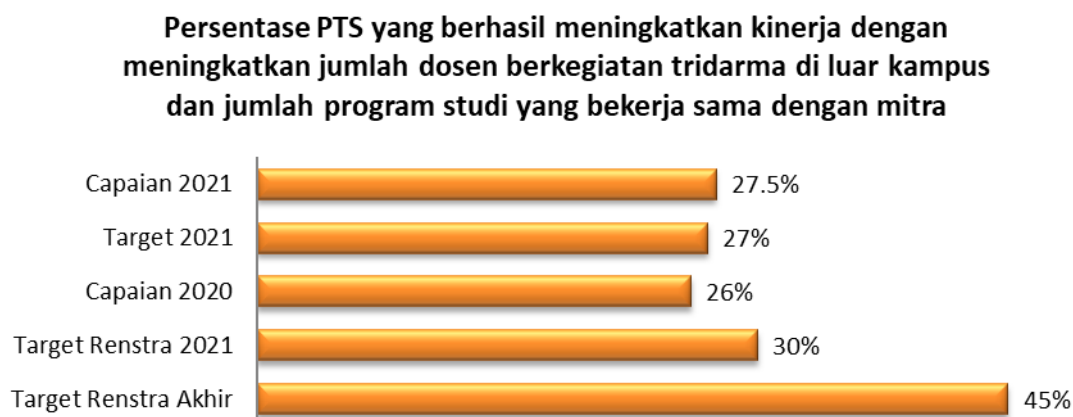
- a) Perusahaan multinasional
- b) Perusahaan teknologi global
- c) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi
- d) Organisasi nirlaba kelas dunia
- e) Institusi/organisasi multilateral
- f) Lembaga pemerintah, BUMN/BUMD

Untuk Perguruan Tinggi Seni Budaya:

- a) Menjadi pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan (contoh: membuka sanggar)

- b) Berkreasi independen atau menampilkan karya
 - c) Menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional
 - ✓ Kriteria prestasi
Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional
2. Kerja sama program studi dengan mitra yang syaratnya lebih dari 30% dari program studi S1 dan D4/D3/D2 melaksanakan kerjasama dengan mitra.
- ✓ Kriteria kemitraan
Perjanjian kerjasama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerjasama lainnya seperti:
 - a) Untuk Perguruan Tinggi Akademik
 - Pengembangan kurikulum bersama seperti merencanakan hasil (*output*) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran
 - Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh
 - Melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian
 - b) Untuk Perguruan Tinggi Vokasi
 - Pengembangan kurikulum bersama seperti merencanakan hasil (*output*) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran
 - Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh
 - Menyediakan kesempatan kerja
 - Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi
 - Melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur
 - ✓ Kriteria mitra
 - a) Perusahaan multinasional
 - b) Perusahaan nasional berstandar tinggi
 - c) Perusahaan teknologi global
 - d) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi
 - e) Organisasi nirlaba kelas dunia
 - f) Institusi/organisasi multilateral
 - g) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*)
 - h) Perguruan tinggi, fakultas atau program studi dalam bidang yang relevan
 - i) Instansi pemerintah, BUMN/BUMD
 - j) Rumah sakit
 - k) UMKM

Grafik 3. 2 Persentase PTS yang Berhasil Meningkatkan Kinerja Tahun 2021



Formula perhitungan indikator kinerja ini adalah menjumlahkan PTS yang memiliki 2 (dua) kriteria, tidak boleh hanya salah satu, yaitu PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen berkegiatan tridarma di luar kampus dan PTS yang memiliki program studi yang bekerja sama dengan mitra. Jumlah tersebut dibandingkan dengan total PTS di LLDIKTI Wilayah VII. Capaian indikator kinerja ini di tahun 2020 adalah 26% dengan jumlah PTS yang memiliki 2 kriteria tersebut adalah 84 PTS dibandingkan dengan jumlah PTS di LLDIKTI Wilayah VII sebesar 317 PTS. Target 2021 untuk indikator kinerja ini diasumsikan naik menjadi 27% dan capaian di akhir tahun 2021 telah melebihi target yaitu sebesar 27,5%. Pengambilan data yang dipakai untuk menghitung indikator kinerja ini juga menggunakan kuesioner melalui media elektronik, terdapat 265 PTS yang mengisi kuesioner dengan 88 PTS yang memenuhi 2 (dua) kriteria tersebut dan dibandingkan dengan total PTS di tahun 2021 sejumlah 320 PTS. Tercapainya target indikator kinerja ini menunjukkan adanya peningkatan inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah diimplementasikan oleh beberapa PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII berupa peningkatan kinerja jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan peningkatan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.

✚ Tercapainya indikator kinerja ini didukung oleh adanya berbagai program/kegiatan yaitu:

- a) Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi dari segi kinerja dosen melalui berbagai kegiatan seperti Workshop Asistensi Upgrade Peringkat SINTA bagi Perguruan Tinggi, Workshop Penulisan Sertifikasi Paten dan Hasil Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat, Workshop Manajemen Kinerja Inovasi dan Implementasi Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Workshop Pedoman Operasional BKD serta Workshop Penguatan Lembaga/Unit Kerjasama PTS.

- b) Akselerasi Implementasi Kebijakan MBKM melalui kegiatan seperti Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar bagi Perguruan Tinggi.



Gambar 3. 9 Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

- ✚ Strategi yang dilakukan dalam pencapaian target kinerja ini adalah:
- a) Membuat perencanaan dan melakukan koordinasi yang baik dengan *stakeholder* dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan seperti menggunakan PTS sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. 10 Workshop Manajemen Kinerja Inovasi

- b) Memberikan motivasi kepada dosen untuk melakukan MBKM di luar kampus karena hal tersebut menjadi salah satu penilaian dalam BKD dengan nilai tinggi

- c) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

✚ Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja indikator ini antara lain:

- a) Masih rendahnya jumlah dosen di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII yang melaksanakan MBKM
- b) Masih belum ada program/kegiatan yang dibuat LLDIKTI Wilayah VII dalam memberikan fasilitas secara langsung kepada dosen untuk melaksanakan MBKM seperti kerjasama dengan industry untuk dosen magang

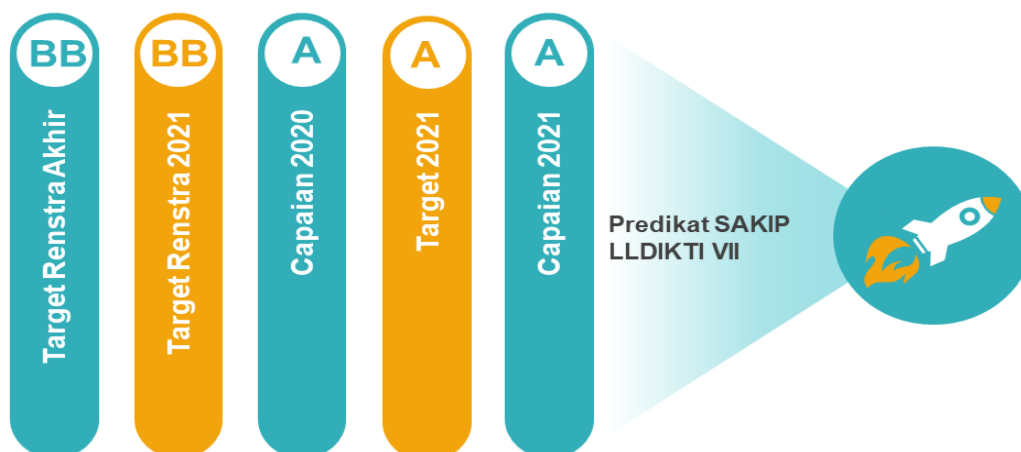
✚ Langkah/antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala/permasalahan tersebut adalah:

- a) Melakukan akselerasi implementasi kebijakan MBKM khususnya terkait dosen dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi/workshop yang menghadirkan narasumber dari dosen praktisi, industry dan kementerian dengan mengundang dosen dan pimpinan perguruan tinggi.
- b) Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi yang telah melaksanakan implementasi MBKM dari sisi dosen.

SK4. Meningkatnya Tata Kelola LLDIKTI

Tata kelola LLDIKTI dalam perjanjian kinerja dinilai dari dua indikator kinerja yaitu predikat SAKIP dan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L. Sasaran kinerja ini tidak tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3/M/2021 karena merupakan penilaian kinerja internal terkait tata kelola LLDIKTI.

IKK 4.1 Predikat SAKIP



Gambar 3. 11 Predikat SAKIP

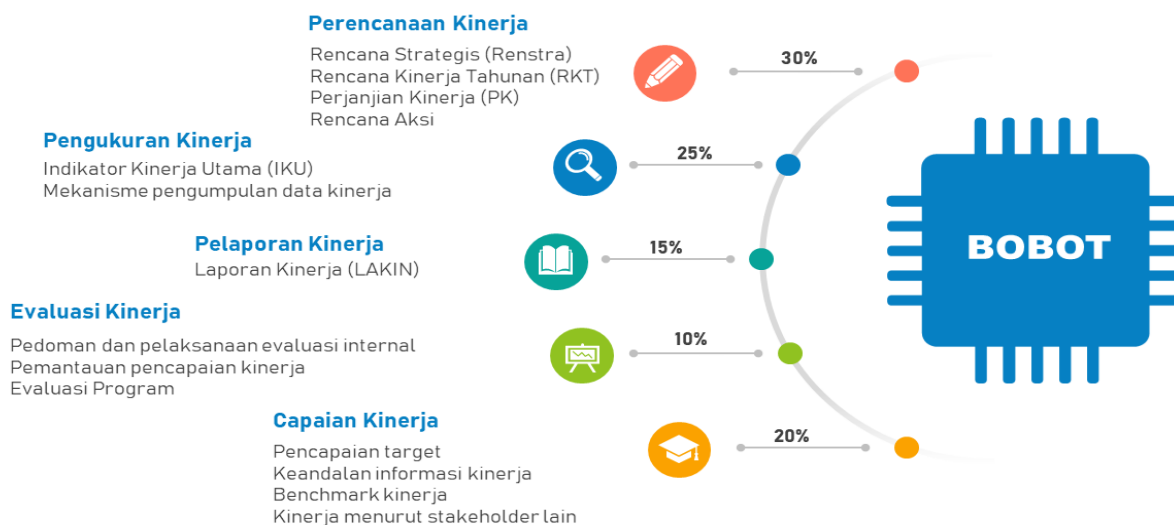
Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Definisi akuntabilitas adalah setiap program dan kegiatan dari penyelenggaraan Negara harus dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Sistem akuntabilitas dirancang untuk membantu penerima amanah mempertanggungjawabkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran yang diamanahkan. SAKIP membuat paradigma penyelenggaraan pemerintah bergeser dari “Berapa besar dana yang telah dan akan dihabiskan” menjadi “Berapa besar kinerja yang dihasilkan dan kinerja tambahan yang diperlukan, agar tujuan yang telah ditetapkan pada akhir periode bisa tercapai”.



Gambar 3. 12 Siklus SAKIP

Penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, Unit Kerja dan Satuan Kerja. Komponen SAKIP terdiri dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

Komponen SAKIP



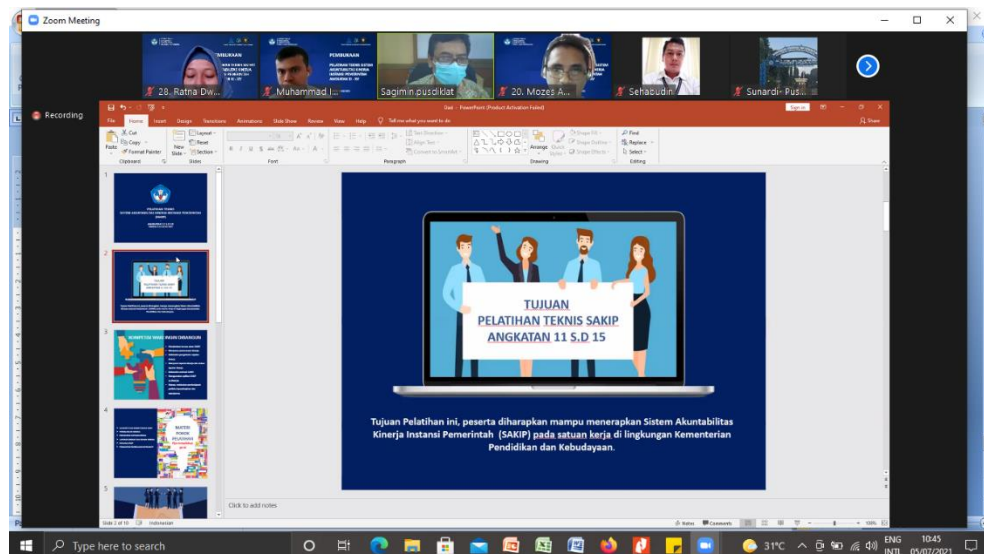
Gambar 3. 13 Komponen SAKIP

Setiap komponen memiliki bobot nilai tersendiri dan dilakukan evaluasi setiap tahun. Evaluasi SAKIP LLDIKTI dilakukan oleh Biro Perencanaan dengan revidi dari Itjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun 2019 saat berada di bawah Kementerian Ristekdikti, LLDIKTI Wilayah VII melakukan Evaluasi Mandiri SAKIP dari SIAKUNLAP dengan nilai/predikat SAKIP 72,37 (predikat BB). Pada saat berpindah nomenklatur di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, LLDIKTI Wilayah VII pertama kali mendapatkan predikat SAKIP berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) dari Kemdikbud sesuai surat Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 123282/A/PR/2020 tanggal 10 Desember 2020 dengan predikat A (nilai 80,11) dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi dan sangat akuntabel. Predikat SAKIP tahun 2020 tersebut menjadi dasar penentuan target tahun 2021 dengan Predikat SAKIP minimal A. Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2021 oleh Biro Perencanaan sesuai surat Sekretaris Jenderal Kemdikbudristek Nomor 88445/A.A1/KU.06/2021 tanggal 10 Desember 2021, LLDIKTI Wilayah VII mendapat **predikat A (nilai 80,61)** dengan interpretasi **memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel**. Capaian kinerja tahun 2021 ini telah memenuhi target bahkan dengan nilai yang lebih tinggi daripada tahun 2020 seperti tercantum dalam table 3.10 berikut.

Tabel 3. 10 Rincian Nilai SAKIP LLDIKTI Wilayah VII

No.	Komponen SAKIP	Bobot	Nilai 2020	Nilai 2021
1	Perencanaan Kinerja	30%	24.38%	25.61%
2	Pengukuran Kinerja	25%	17.19%	23.44%
3	Pelaporan Kinerja	15%	11.69%	13.25%
4	Evaluasi Kinerja	10%	6.86%	6.31%
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	20%	20%	12.00%

- ✚ Ketercapaian target kinerja ini didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut:
- Mengikuti sosialisasi/workshop/diklat SAKIP yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk meningkatkan kompetensi SDM SAKIP
 - Mengadakan Sosialisasi dan Evaluasi SAKIP secara berkala dengan melibatkan pejabat dan pegawai yang berwenang di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII
 - Melaksanakan kegiatan penunjang seperti Evaluasi Kinerja Program dan Anggaran Tahun 2021



Gambar 3. 14 Diklat SAKIP

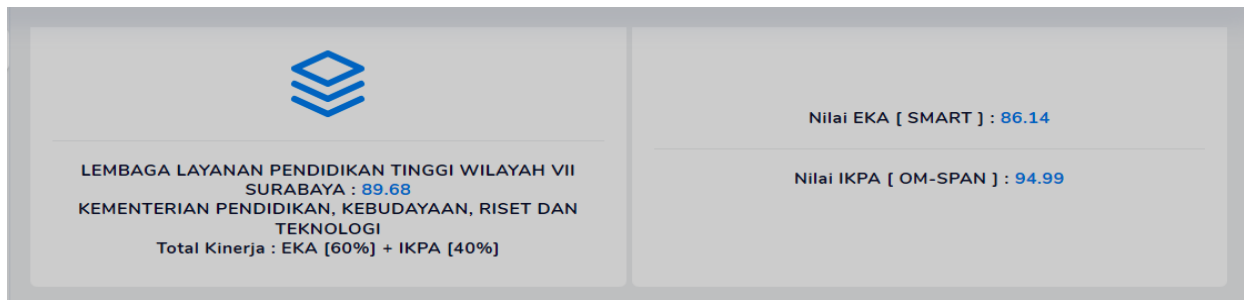


Gambar 3. 15 Evaluasi Kinerja Program dan Anggaran Tahun 2021

- ✚ Strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan nilai predikat SAKIP adalah sebagai berikut:
 - a) Mengikutsertakan pejabat atau staf yang berkaitan secara bergantian untuk mengikuti sosialisasi atau workshop SAKIP dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM
 - b) Mengadakan evaluasi SAKIP secara berkala dengan menyampaikan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP dari kementerian
 - c) Meningkatkan nilai komponen SAKIP yang masih rendah atau belum optimal
- ✚ Sesuai hasil evaluasi SAKIP di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021, terdapat beberapa kendala/permasalahan dalam penerapan SAKIP antara lain:
 - a) Reviu Renstra belum dilakukan secara berkala sehingga target Renstra belum dimonitor.
 - b) Penyusunan indikator kinerja individu/SKP Pegawai belum seluruhnya mengacu pada PK Pimpinan satuan kerja
 - c) Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya ada yang belum ditindaklanjuti
- ✚ Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala/permasalahan yang dihadapi terkait pencapaian predikat SAKIP adalah sebagai berikut:
 - a) Melakukan reviu Renstra secara berkala agar target Renstra dapat dimonitor dan dapat dituangkan dalam Laporan Kinerja
 - b) Mengadakan sosialisasi PK kepada seluruh pegawai
 - c) Menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil evaluasi SAKIP kepada pihak-pihak yang berkepentingan

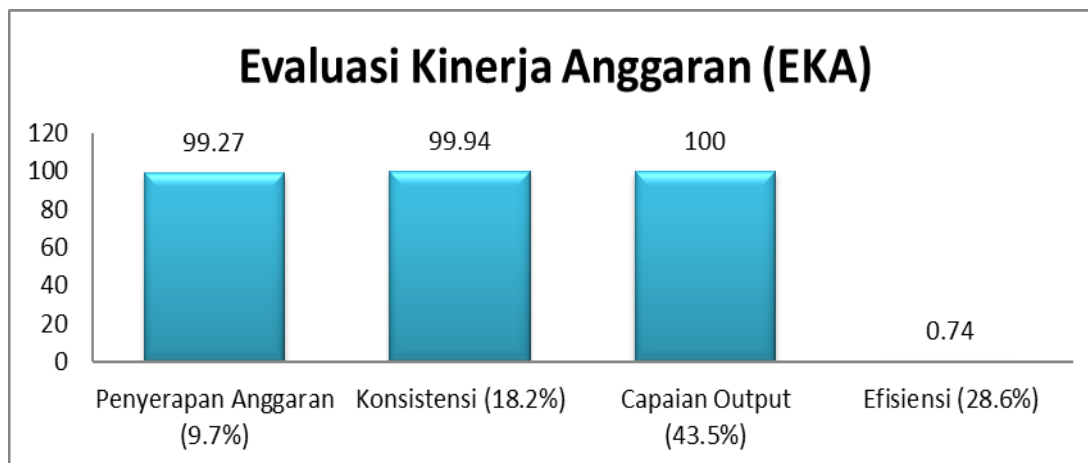
IKK 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas pelaksanaan RKA-K/L Satker dihitung dari total nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan mengambil nilai rata-rata dari komponen nilai EKA 60% dan nilai IKPA 40%. Penilaian ini dilakukan oleh Kementerian Keuangan secara terintegrasi dengan system di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mengukur kinerja anggaran staker.



Nilai Kinerja Anggaran untuk Tahun 2021 diambil dari aplikasi SPASIKITA Kemdikbudristek melalui menu SIMPROKA. Nilai EKA terintegrasi dengan aplikasi SMART DJA Kemenkeu sedangkan nilai IKPA terintegrasi dengan aplikasi OM-SPAN DJPB Kemenkeu. SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) adalah aplikasi berbasis web dari Kementerian Keuangan yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Komponen serta nilai EKA dan IKPA LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 dijelaskan dalam bagan di bawah ini.

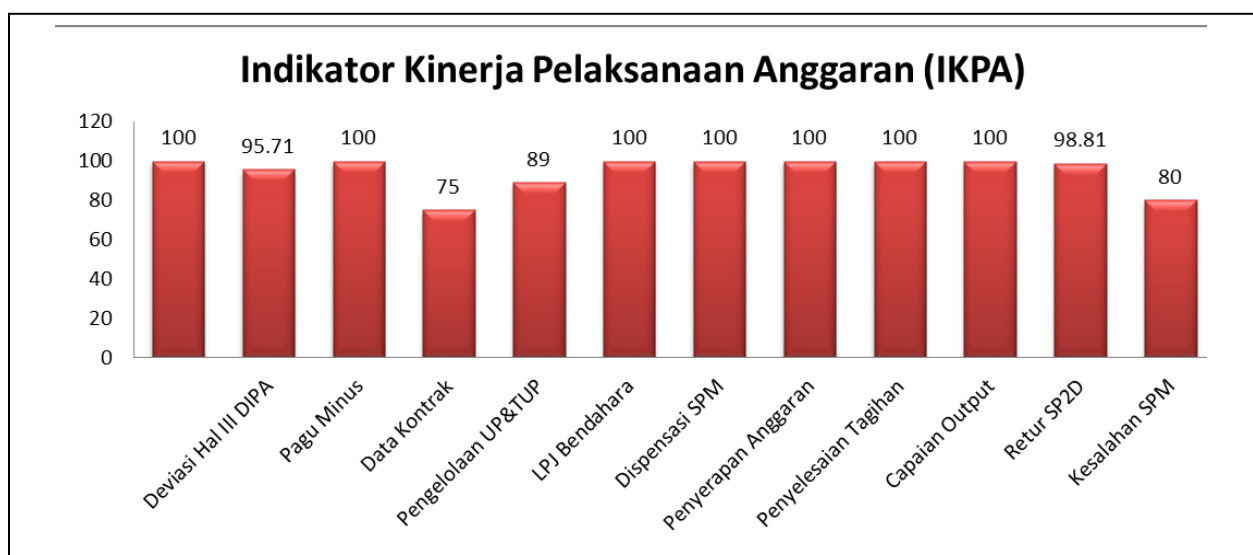
Grafik 3. 3 Komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)



EKA memiliki 4 komponen penilaian seperti yang tergambar pada grafik 3.1 di atas. Nilai EKA LLDIKTI Wilayah VII pada akhir tahun 2021 adalah sebesar 86,14. Nilai EKA terkait Penyerapan Anggaran adalah 99,27% dengan sisa anggaran yang tidak terserap mayoritas merupakan pembayaran Tunjangan Profesi dan/atau Tunjangan Kehormatan

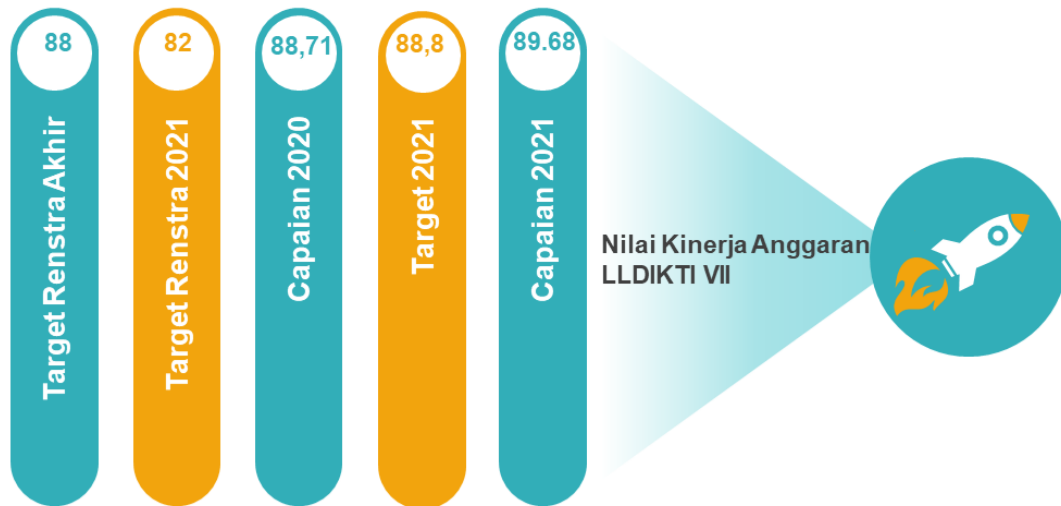
Dosen Tetap Yayasan yang tidak diajukan pembayarannya oleh PTS yang bersangkutan karena tugas belajar, pindah homebase, pensiun, dan meninggal. Selain itu terdapat beberapa sisa kontrak yang tidak dapat revisi untuk optimalisasi anggaran. Konsistensi RPD mendapatkan nilai 99,94% dikarenakan LLDIKTI Wilayah VII berusaha untuk selalu menyesuaikan RPD halaman III DIPA sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Nilai Capaian Output adalah sebesar 100% karena RO (Rincian Output) LLDIKTI Wilayah VII merupakan kategori output generik, sehingga capaian output LLDIKTI Wilayah VII akan sulit mencapai angka melebihi 100%. Nilai Kinerja Efisiensi tahun 2021 hanya sejumlah 0,73 dikarenakan penyerapan anggaran mendapat 2 kali refocusing anggaran sehingga realisasi mendekati 100% yang mengakibatkan nilai efisiensi cukup kecil.

Grafik 3. 4 Komponen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



IKPA memiliki 12 indikator kinerja penilaian. LLDIKTI Wilayah VII pada akhir tahun 2021 mendapat nilai IKPA sebesar 94,99 dengan mayoritas nilai setiap indikator telah mencapai 100% seperti yang terlihat pada grafik 3.2 di atas. Nilai IKPA yang rendah antara lain terkait data kontrak yang tidak tepat waktu/terlambat didaftarkan ke KPPN yaitu sebanyak 2 kontrak dari 8 kontrak. Komponen IKPA lainnya yang rendah adalah pengelolaan UP&TUP yaitu masih terdapat keterlambatan penyampaian pertanggungjawaban UP&TUP. Selain itu adanya kesalahan Surat Perintah Membayar (SPM) saat pengajuan pembayaran ke KPPN juga mendapat nilai yang belum maksimal.

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L LLDIKTI Wilayah VII pada tahun 2021 adalah sebesar 89,68 dan telah mencapai target yang ditentukan. Nilai Kinerja Anggaran 2021 tersebut diambil dari penjumlahan 60% nilai EKA 86,14 dengan hasil sebesar 51,68 ditambah 40% nilai IKPA 94,99 dengan hasil sebesar 38. Indikator kinerja ini telah mencapai target tahun 2021 dan melebihi capaian dari tahun sebelumnya serta melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra.



Gambar 3. 16 Nilai Kinerja Anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

Tercapainya target kinerja Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L didukung oleh berbagai program/kegiatan antara lain:

- Melaksanakan rapat akselerasi belanja satker TA 2021 di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII
- Mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Biro Perencanaan seperti Rapat Koordinasi Optimalisasi Capaian Kinerja dan Rapat Koordinasi Evaluasi Capaian NKA Kemendikbudristek TA 2021, kegiatan oleh Biro Keuangan seperti Workshop Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan serta mengikuti kegiatan dari DJPB Kemenkeu seperti Sosialisasi Langkah-Langkah Akhir Tahun 2021

Zoom Meeting

Recording

Perkembangan Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Kemendikbud TA 2018 - 2021 yang ditetapkan dalam KMK (Keputusan Menteri Keuangan) & Target 2021

Evaluasi NKA	2018	2019	2020	Renstra 2021		Kategori Nilai EKA
				Target	Capaian 19 Januari 2022	
EKA 60%	91,91	95,82	96,72	90,00	95,60	≥ 90 - 100% Sangat Baik
IKPA 40%	92,60	93,09	90,93	95,00	94,00	≤ 80 - < 90% Baik
Total NKA	92,19	94,73	94,40	90,00	94,96	≤ 60 - < 80% Cukup
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	≤ 50 - 60% Kurang
Peringkat K/L	Peringkat V	Peringkat IV	Peringkat III	Peringkat II	Peringkat IV	< 50 % Sangat Kurang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

Gambar 3. 17 Rapat Koordinasi Evaluasi Capaian NKA Kemendikbudristek TA 2021



Gambar 3. 18 Workshop Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan

- ✚ Strategi yang dilakukan dalam pencapaian kinerja NKA adalah sebagai berikut:
 - a) Melibatkan setiap pengguna anggaran dan pelaksana kegiatan dalam menyusun perencanaan program dan anggaran melalui rapat dan surat edaran
 - b) Melakukan koordinasi dan evaluasi antara pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan sesuai PMK yang berlaku
 - c) Program dan kegiatan serta penyerapan anggaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA
 - d) Melakukan pelaporan pada aplikasi SIMPROKA-SPASIKITA Kemendikbud tepat waktu setiap bulan
- ✚ Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L antara lain:
 - a) Kurangnya pemahaman secara menyeluruh dari satuan kerja terkait komponen EKA dan IKPA
 - b) Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2021 khususnya kebijakan PPKM sehingga menyebabkan beberapa kali perubahan realisasi pelaksanaan anggaran
 - c) Terdapat beberapa pelaksanaan kinerja anggaran yang belum tepat waktu
- ✚ Langkah antisipasi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain:
 - a) Melakukan sosialisasi peraturan yang berlaku terkait Nilai Kinerja Anggaran
 - b) Membuat *reminder* secara berkala kepada pelaksana anggaran untuk melakukan realisasi sesuai dengan batas waktu yang tercantum dalam peraturan yang berlaku.

B. Realisasi Anggaran

LLDIKTI Wilayah VII memiliki 1 (satu) DIPA di tahun 2021 dengan kode satker 723015 sebagai sumber pembiayaan program dan kegiatan operasional maupun nonoperasional. Total pagu awal anggaran DIPA LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 adalah sebesar Rp342.438.517. Namun dalam tahun berjalan anggaran LLDIKTI Wilayah VII mengalami penambahan sebesar Rp37.970.246.000 serta pengurangan sebesar (Rp580.357.000) sehingga pagu akhir tahun 2021 menjadi sebesar Rp379.828.406.000. Perubahan pagu anggaran dikarenakan adanya penambahan anggaran belanja pegawai dan belanja barang. Tabel 3.6 menyajikan realisasi anggaran LLDIKTI Wilayah VII pada akhir tahun 2021 sebesar Rp377.068.266.290 sehingga capaian penyerapannya sebesar 99,27%.

Tabel 3. 11 Anggaran Awal dan Anggaran Revisi Tahun 2021

Uraian	Tahun 2021		Naik/Turun
	Anggaran Semula	Anggaran Akhir (setelah revisi)	
Belanja			
Belanja Pegawai	328.740.487.000	366.710.733.000	37.970.246.000
Belanja Barang	13.018.670.000	12.438.313.000	(580.357.000)
Belanja Modal	679.360.000	679.360.000	-
JUMLAH	342.438.517.000	379.828.406.000	37.389.889.000

Realisasi anggaran DIPA 2021 LLDIKTI Wilayah VII dari sisi jenis belanja dapat diuraikan menjadi 3 jenis yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Realisasi anggaran paling besar digunakan untuk belanja pegawai LLDIKTI Wilayah VII khususnya Gaji dan Tunjangan Profesi Dosen. Pada tabel 3.12 merupakan capaian penyerapan anggaran LLDIKTI Wilayah VII berdasarkan jenis belanja.

Tabel 3. 12 Capaian Realisasi Belanja tahun 2021

Uraian	31 Desember 2021		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Belanja Pegawai	366.710.733.000	364.850.341.371	99,49
Belanja Barang	12.438.313.000	11.821.660.499	95,04
Belanja Modal	679.360.000	558.386.000	82,19
Total Belanja Kotor	379.828.406.000	377.230.387.870	99,32
Pengembalian Belanja	-	162.121.580	-
JUMLAH	379.828.406.000	377.068.266.290	99,27

LLDIKTI Wilayah VII melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya empat (4) sasaran dan indikantor kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Klasifikasi ini dibuat sebagai evaluasi atas program/kegiatan yang telah dilakukan LLDIKTI Wilayah VII untuk mencapai indicator kinerja dari segi anggaran. Persentase terbesar dari realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan meningkatnya tata kelola LLDIKTI, hal tersebut menunjukkan komitmen LLDIKTI Wilayah VII untuk melaksanakan tata kelola satker secara professional dan akuntabel untuk mendukung tugas dan fungsi dalam fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi, selain karena adanya komponen gaji dan tunjangan profesi dalam komponen tersebut.

Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Tahun 2021 berdasarkan Sasaran

No.	Sasaran	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	3,283,163,000	2,843,327,496	86.60%
2	Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	1,147,065,000	1,086,225,000	94.70%
3	Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	816,510,000	757,870,000	92.82%
4	Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	374,581,668,000	372,380,843,794	99.41%
TOTAL		379,828,406,000	377,068,266,290	99.27%

LLDIKTI Wilayah VII juga menerima anggaran yang berasal dari non-DIPA pada tabel 3.13 sebesar Rp84.600.041.000 yang disalurkan berupa Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan skema 90% dan 10% yang berguna membekali mahasiswa berperilaku kreatif yang membangun sehingga dapat menunjang kompetensi mahasiswa berupa softskills serta dana Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) merupakan salah satu upaya untuk membantu para siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Selain itu juga terdapat dana hibah yang diberikan kepada Dosen PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VII untuk program/kegiatan terkait penelitian dan pengabdian masyarakat guna menunjang Tridharma Perguruan Tinggi dan memberikan dampak bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Tabel 3. 13 Realisasi Dana Non-DIPA LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)	2.532.435.726,00,-
2	Dana Hibah Penelitian	67.130.368.000,00,-
3	Dana Hibah Pengabdian Masyarakat	7.559.600.000,00,-
4	KIP-K	1.881.450.000,00,-
	Total	79.103.853.726,00,-

C. Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran terjadi ketika dengan jumlah masukan (*input*) berupa anggaran/dana dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih banyak dan berkualitas berupa kegiatan/program yang diselenggarakan melalui workshop, sosialisasi, diseminasi, dan lain sebagainya. Dilihat dari tabel 3.X di atas, dari total pagu sebesar Rp379.828.406.000, telah terealisasi sebesar Rp377.068.266.290 (99.27%). Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan LLDIKTI Wilayah VII telah melakukan efisiensi anggaran sebanyak 0.73% yaitu Rp2.760.139.710.

Pada tahun 2021 efisiensi anggaran LLDIKTI Wilayah VII berupa beberapa perubahan penyelenggaraan kegiatan/program dari metode tatap muka/*luring/offline* menjadi metode daring/*online* maupun penyelenggaraan yang dialihkan dari *fullboard meeting* di hotel menjadi bertempat kegiatan di PTS dengan sistem rayonisasi sehingga anggaran yang sedianya ada untuk 6 kegiatan awal menjadi 20 kegiatan. Penambahan jumlah kegiatan tersebut berdampak pada semakin luasnya media fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui kegiatan workshop, sosialisasi, diseminasi, dan lain sebagainya sehingga dari anggaran yang ada dapat menghasilkan keluaran (*output*) lebih banyak dari sisi cakupan peserta/PTS.

Efisiensi anggaran tahun 2021 juga dapat dilihat dari penghematan penggunaan sumber daya operasional air, listrik dan internet dikarenakan kebijakan WFH (*Work From Home*) terkait kebijakan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Walaupun tidak signifikan, tetapi efisiensi ini justru diperoleh karena anggaran 2021 dialihkan ke beberapa kegiatan untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 baik berupa pengadaan sarana dan prasarana seperti penyemprotan disinfektan, termometer, dan lainnya. Pengadaan peralatan medis seperti masker, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, vitamin, obat dan lainnya serta penanganan kesehatan Covid-19 berupa Rapid test, Swab test dan karantina pegawai yang terpapar Covid-19.

D. Kinerja Lainnya

LLDIKTI Wilayah VII adalah satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur. Berbagai inovasi, program/kegiatan serta peningkatan layanan telah dilakukan untuk mendukung tugas dan fungsi agar semakin optimal di tahun 2021.

1. Pusat Informasi dan Layanan Terpadu (PINTU)

LLDIKTI Wilayah VII telah menerapkan unit layanan terpadu dengan sebutan Pusat Informasi dan Layanan Terpadu (PINTU) sebagai bentuk dari Reformasi Birokrasi yang profesional. Masyarakat khususnya dosen dan PTS yang membutuhkan informasi dan layanan LLDIKTI Wilayah VII tidak perlu lagi mendatangi setiap bagian namun cukup mendatangi petugas yang ada di PINTU untuk mendapatkan informasi dan pelayanan. Untuk mendukung terselenggaranya layanan terpadu dengan baik, setiap ruangan yang ada di LLDIKTI Wilayah VII dilengkapi dengan sistem sidik jari sehingga masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dan pelayanan tidak bisa masuk ke setiap ruangan tapi harus melalui PINTU. Layanan terpadu ini diresmikan pada tanggal 6 Januari 2017 dan telah mendapatkan apresiasi positif dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Asman Abnur karena menjadi *pilot project* unit layanan terpadu untuk LLDIKTI yang lain di seluruh Indonesia.



Gambar 3. 19 Pusat Informasi dan Layanan Terpadu LLDIKTI Wilayah VII

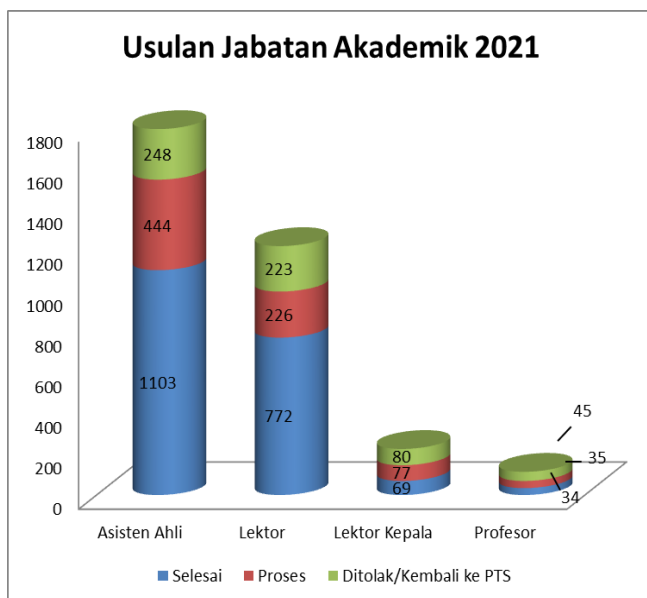
2. Implementasi Aplikasi Pengawasan Internal (SPI)

LLDIKTI Wilayah VII telah membangun aplikasi *online* Pengawasan Internal untuk Pemantauan Zona Integritas dan Pemantauan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Konsep Pemantauan ZI LLDIKTI VII mendapatkan apresiasi dari tim Itjen dan dalam penajakan untuk diadopsi di lingkungan Kemdikbudristek

3. Kinerja Dosen LLDIKTI Wilayah VII

Pengajuan jabatan akademik dosen dan pembayaran tunjangan sertifikasi dosen (serdos) diproses melalui layanan *online* SILADIKTI. Melalui penggunaan aplikasi *online* untuk pemrosesan jabatan akademik terlihat peningkatan jumlah usulan jabatan akademik dosen di LLDIKTI Wilayah VII. Berdasarkan catatan pada tahun 2021, khususnya untuk Lektor Kepala dan Porfesor bertambah 49 Lektor Kepala dan 18 Profesor. Peningkatan ini juga dihasilkan dari semakin meningkatnya kesadaran dari dosen dan PT terkait pentingnya jabatan akademik bagi dosen pribadi dan kelembagaan perguruan tinggi, hal ini ditandai dengan pertumbuhan jumlah dosen berjabatan akademik dari tahun ke tahun juga semakin tinggi. LLDIKTI Wilayah VII mengadakan berbagai kegiatan untuk dosen maupun Tim PAK untuk mendukung tercapainya akselerasi peningkatan kualitas dan kuantitas jabatan akademik dosen seperti Sosialisasi PO PAK Bagi Tim PAK PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VII (2 Angkatan) dan Rapat Koordinasi Tim PAK. Berikut rekapitulasi jumlah usulan pengajuan jabatan akademik di LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021.

Grafik 3. 5 Usulan Jabatan Akademik 2021



Klasifikasi **“Selesai”** berisikan jumlah usulan jabatan akademik yang telah selesai diproses. Untuk usulan Lektor Kepala dan Profesor menyatakan jumlah usulan jabatan akademik yang lolos untuk diajukan ke penilaian di Kementerian. Sedangkan definisi **“Proses”** berisikan jumlah usulan yang sedang dalam proses pemeriksaan dan penilaian. Untuk jumlah usulan yang sudah diperiksa / dinilai namun masih ada kekurangan persyaratan atau angka kredit dapat dilihat pada kolom **“Ditolak/Kembali ke PTS”**.

Jumlah usulan yang ditolak masih cukup besar. Hal ini ditengarai karena belum meratanya tingkat pemahaman pengusul terhadap persyaratan ajuan jabatan akademik. Kesalahan yang sering terjadi antara lain:

- pengusul menyampaikan URL Jurnal, dokumen dan peer review yang tidak bisa diakses;
- pengusul tidak menyampaikan dokumen karya ilmiah secara utuh (hanya artikel saja, tanpa mencantumkan daftar isi atau identitas jurnal);
- isian data dosen yang diinputkan oleh pengusul berbeda dengan data pendukung yang dilampirkan;
- format dokumen usulan belum sesuai ketentuan.

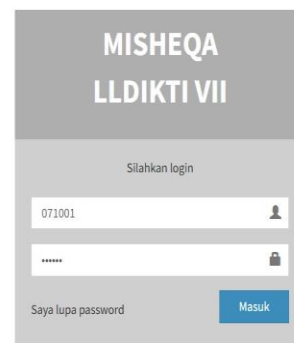
Selain itu masih terdapat perbedaan persepsi antar Tim PAK memahami pedoman teknis / operasional penilaian angka kredit sehingga terjadi perbedaan rekomendasi penilaian.

Pada tahun 2021 terdapat penyempurnaan yang cukup signifikan pada pelaksanaan Sertifikasi Dosen yang meliputi perubahan metode dan sistem penilaian Sertifikasi Dosen di aplikasi SISTER. Pendampingan dilakukan untuk mempersiapkan dosen dan panitia Serdos di PT dalam mengikuti Sertifikasi Dosen dan memfasilitasi Panitia Serdos PT (PSD-PTS) dalam melaksanakan tugasnya panitia mandiri untuk memantau seluruh tahapan Serdos utamanya pada pengajuan dan sinkronisasi. Sosialisasi Pedoman Operasional Beban Kerja Dosen (PO BKD) diperlukan bagi dosen-dosen yang lulus Sertifikasi Dosen dalam pemenuhan pelaporan kinerjanya untuk mendapatkan Tunjangan Profesi atau Tunjangan Kehormatan. Kementerian memberlakukan PO BKD tahun 2021 yang mengatur secara lebih lengkap terkait pelaksanaan aktifitas pelaporan kinerja dosen dalam bentuk matriks dan rubrik beban kerja yang memuat detail pelaksanaan Tridharma PT yang dapat dilakukan oleh dosen. Proses adaptasi menggunakan PO BKD terbaru dengan pengaplikasian dalam SISTER yang tidak mudah, sehingga LLDIKTI Wilayah VII mengadakan kegiatan Sosialisasi PO BKD tahun 2021 secara menyeluruh untuk

memberikan pemahaman kepada dosen dan operator PT terkait pelaksanaan pelaporan kinerja dosen ini.

Layanan untuk memproses permohonan pembayaran tunjangan serdos melalui SILADIKTI diterapkan pada tahun 2019 triwulan 3 dan dilakukan secara *online* mulai dari LKD, penilaian, pengajuan oleh Perguruan Tinggi, pemrosesan dan verifikasi dokumen kelengkapan sampai dengan pemantauan penerimaan tunjangan. Hasil evaluasi pada akhir tahun 2020 dan 2021, dengan layanan *online* untuk pembayaran tunjangan profesi dan tunjangan kehormatan dapat terlaksana sesuai jadwal. Sebagai tambahan informasi, data 4 tahun terakhir untuk jumlah dosen yang lulus serdos di LLDIKTI Wilayah VII berada di atas 88%, bahkan pada Sertifikasi Dosen 2021 persentase peserta yang lulus mencapai angka 95%.

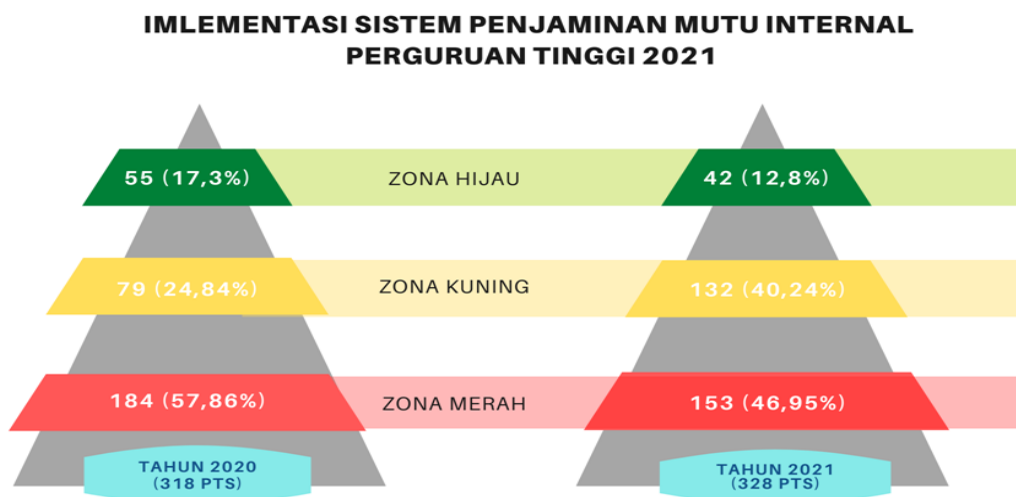
4. Implementasi SPMI di LLDIKTI Wilayah VII



Gambar 3. 20 Aplikasi MISHEQA

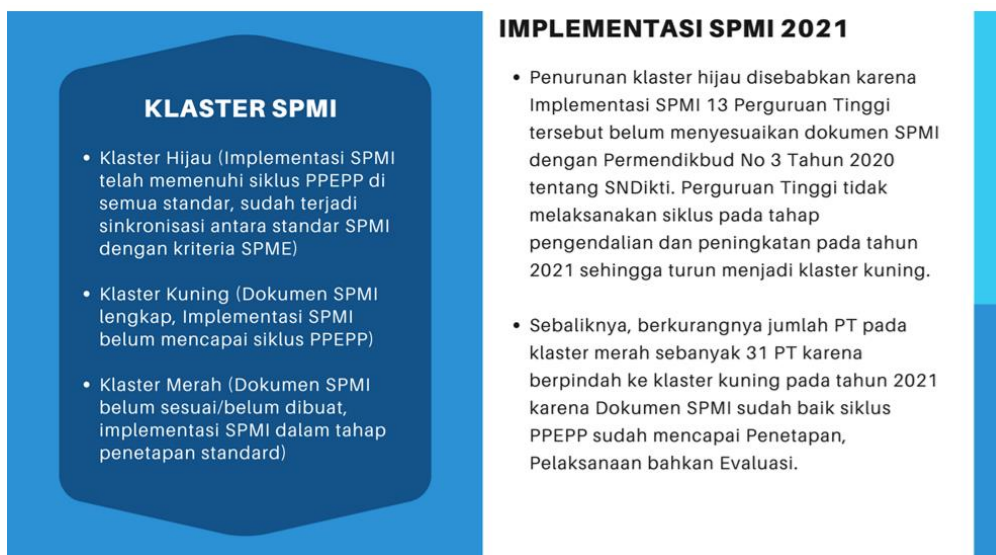
LLDIKTI Wilayah VII mengklasifikasikan klaster dalam 3 warna untuk mendefinisikan status Implementasi SPMI di Perguruan Tinggi. Adapun klaster tersebut adalah:

- a. Klaster Merah – Dokumen SPMI belum sesuai/belum dibuat, Implementasi SPMI dalam tahap penetapan standar
- b. Klaster Kuning – Dokumen SPMI lengkap, Implementasi SPMI belum mencapai satu siklus PPEPP.
- c. Klaster Hijau – Implementasi SPMI telah memenuhi siklus PPEPP di semua standar, sudah terjadi sinkronisasi antara standar SPMI dengan kriteria SPME.



Gambar 3. 21 Pemetaan Implementasi SPMI Perguruan Tinggi 2021

Pemetaan mutu pendidikan tinggi sesuai klaster dilakukan dengan pendataan implementasi SPMI di Perguruan Tinggi pada aplikasi *Management Information System for Higher Education Quality Assurance* (MISHEQA). MISHEQA merupakan aplikasi *online* yang memungkinkan setiap Perguruan Tinggi Swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).



Gambar 3. 22 Implementasi SPMI 2021

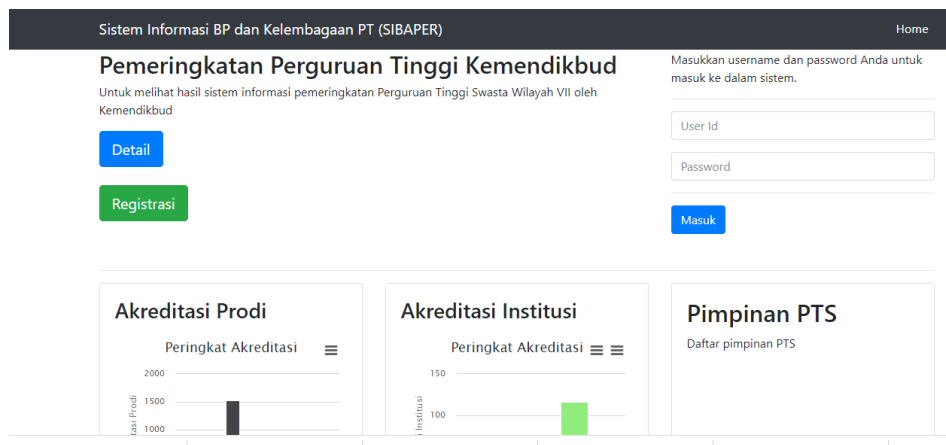
Kegiatan Workshop Penjaminan Mutu Internal Bagi PT dan Bimtek Pemetaan Implementasi SPMI PT pada Aplikasi MISHEQA dilakukan untuk menunjang akselerasi atau peningkatan implementasi SPMI Perguruan Tinggi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII. Inovasi yang akan dilakukan selanjutnya adalah menambah modul pada MISHEQA untuk

menampilkan sinkronisasi SPMI dengan SPME. Hal tersebut untuk menunjang pembinaan bagi Perguruan Tinggi dan program studi akademik dan vokasi dengan status TMSP (Tidak Memenuhi Syarat Peringkat) dari BAN-PT dalam hal pembenahan dokumen SPMI, implementasi PPEPP dan sinkronisasi SPMI dengan SPME.



Gambar 3. 23 Bimtek Pemetaan Implementasi SPMI

5. Aplikasi Sistem Informasi Badan Penyelenggara dan Kelembagaan Perguruan Tinggi (SIBAPER)



Gambar 3. 24 Sistem Informasi Badan Penyelenggara dan Kelembagaan PT

LLDIKTI Wilayah VII pada tahun 2021 mengembangkan aplikasi untuk menyediakan data Badan Penyelenggara dan Perguruan Tinggi secara utuh dan menyeluruh baik data paling *update* maupun *historical* dengan nama Sistem Informasi Badan Penyelenggara dan Kelembagaan Perguruan Tinggi (SIBAPER). Data tersebut meliputi data badan penyelenggara dan pemimpin perguruan tinggi, akreditasi perguruan

tinggi maupun akreditasi prodi. Data tersebut harus diisi oleh setiap perguruan tinggi apabila mengalami perubahan terkait penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Pegawai LLDIKTI juga dapat mengakses aplikasi ini apabila membutuhkan data tersebut. Aplikasi SIBAPER ini dalam jangka panjang akan diintegrasikan dengan SILADIKTI.

6. Akademik dan Risbang Workshop Series 2021



Gambar 3. 25 Akademik & Risbang Workshop Series 2021

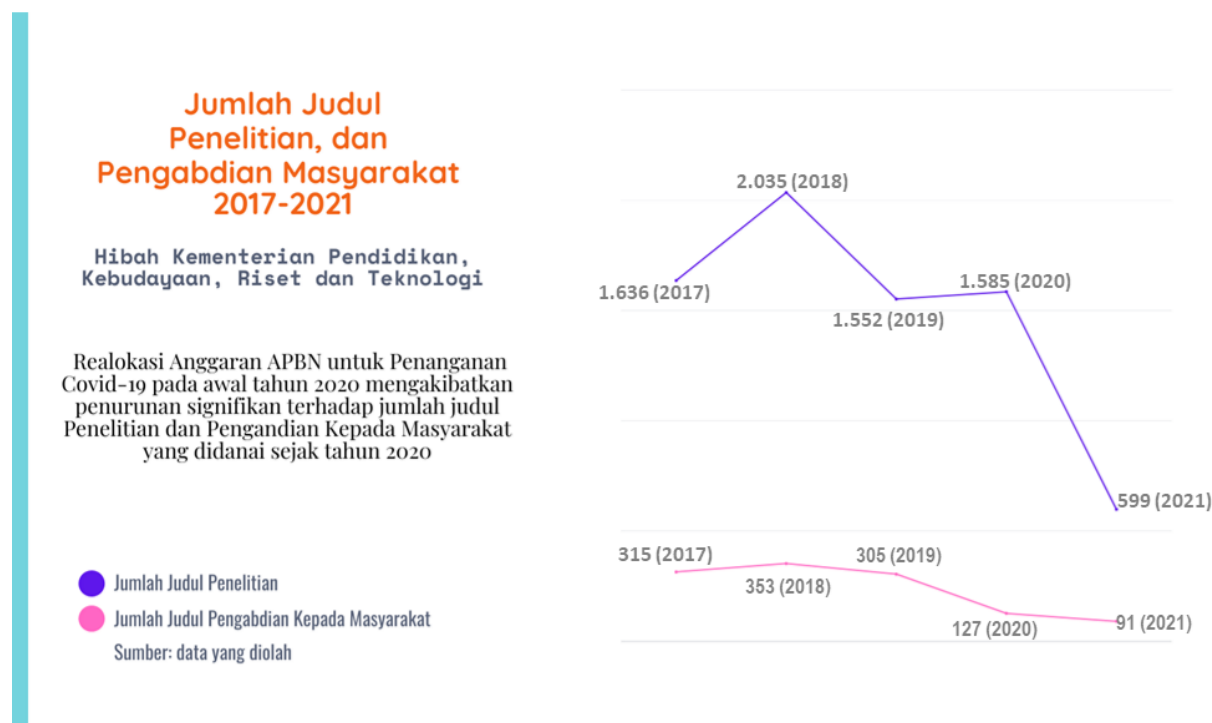
Rangkaian kegiatan Workshop Akademik dan Risbang sebanyak 28 kegiatan yang bekerjasama dengan sepuluh (10) Perguruan Tinggi Swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII. Kegiatan diadakan dalam beberapa angkatan yang melibatkan jumlah peserta rata-rata 60 orang di setiap angkatan (total peserta 1.680 orang) dan bertujuan memperkaya atmosfer akademik di Perguruan Tinggi Swasta yang bekerjasama dengan LLDIKTI Wilayah VII dalam rangkaian Workshop Series. Tujuan dari program ini antara lain:

- Akselerasi Implementasi Kebijakan MBKM
- Peningkatan Kinerja Inovasi Perguruan Tinggi
- Akselerasi jumlah Paten yang dihasilkan dari hilirisasi penelitian dan pengabdian masyarakat dosen
- Akselerasi Implementasi SPMI sesuai dengan permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peningkatan akreditasi jurnal SHINTA

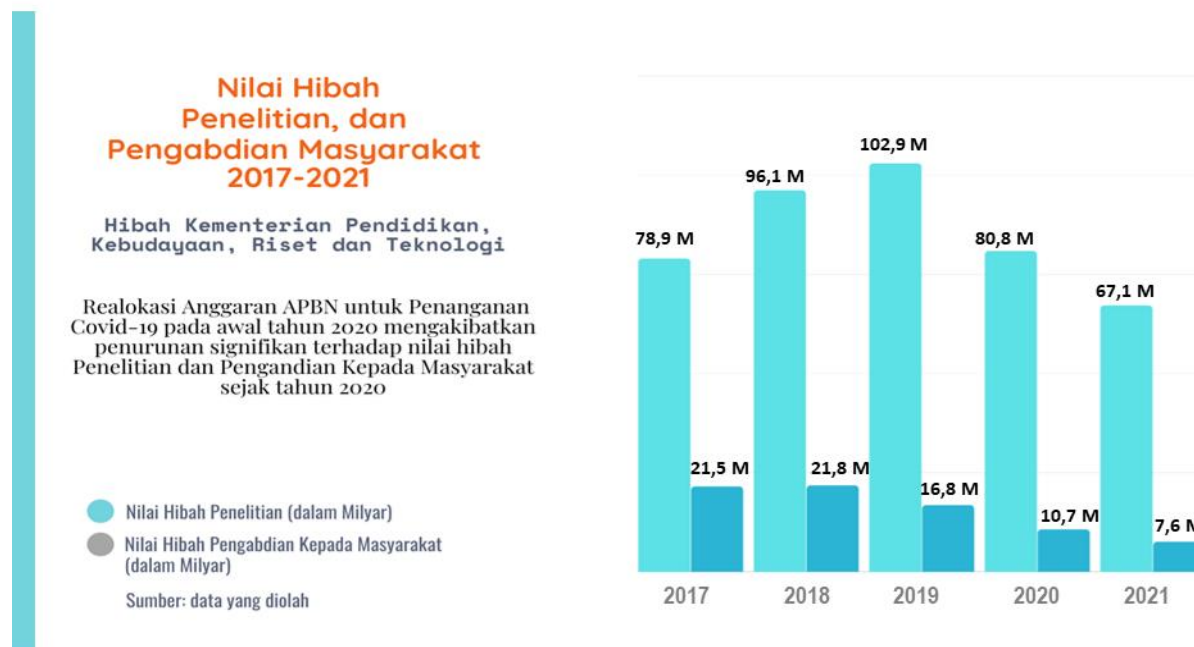
LLDIKTI Wilayah VII menerima sejumlah hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang disalurkan kepada Perguruan Tinggi Swasta sebagai stimulus untuk meningkatkan kualitas penelitian dan daya saing menuju *World Class University* serta

mampu menghilirisasi hasil penelitian menuju produk-produk inovasi. Berikut gambaran pengelolaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi Swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII selama lima tahun terakhir.

Grafik 3. 6 Jumlah Judul Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2017 - 2021



Grafik 3. 7 Nilai Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2017 - 2021



7. Program Mahasiswa PTS di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VII

LLDIKTI Wilayah VII melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung peningkatan kualitas mahasiswa/lulusan seperti kompetisi mahasiswa, fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis peningkatan minat, bakat, wawasan dan kewirausahaan, kemampuan akademik mahasiswa, pembinaan organisasi kemahasiswaan, pemberian beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan pemberdayaan mahasiswa lainnya serta pemantauan dan evaluasi di bidang kemahasiswaan.

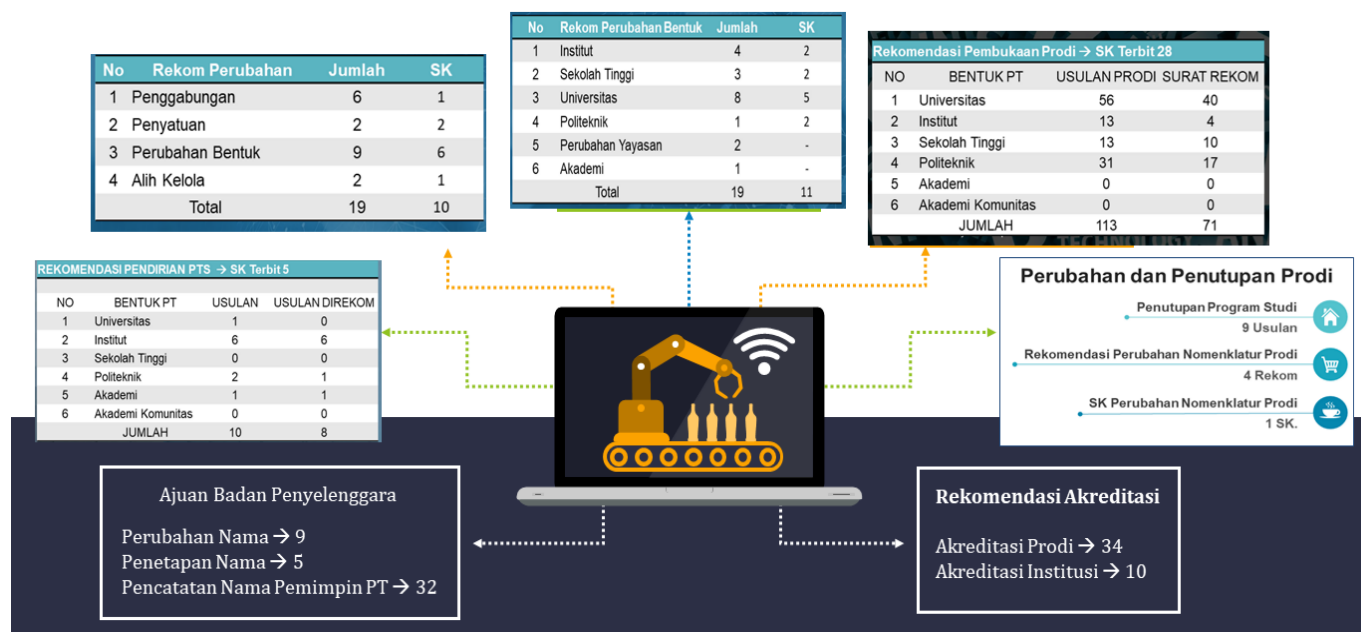
Program Mahasiswa LLDIKTI Wil. VII Tahun 2021

			
Olimpiade Nasional Bidang Matematika dan IPA (ONMIPA)	Workshop Pendidikan Karakter	Program Hibah PKM	Apresiasi Mahasiswa Penerima KIP-K
Lomba Debat Bahasa Inggris (NUDC)	Workshop Penyusunan Proposal PKM	Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)	Lomba Fotografi
Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI)	Workshop Kewirausahaan	Bantuan UKT/SPP	Lomba Gagasan Tertulis
Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)	Workshop Program SIMKATMAWA	Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Difabel	
Lomba Pencak Silat Mahasiswa	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan		
Seleksi MTQ Mahasiswa	Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Radikalisme		
Kompetisi/Lomba	Peningkatan Minat & Bakat	Hibah & Beasiswa	Inovasi Tahun 2021

Gambar 3. 26 Program Mahasiswa LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021

8. Program dan Kegiatan Tata Kelola Perguruan Tinggi

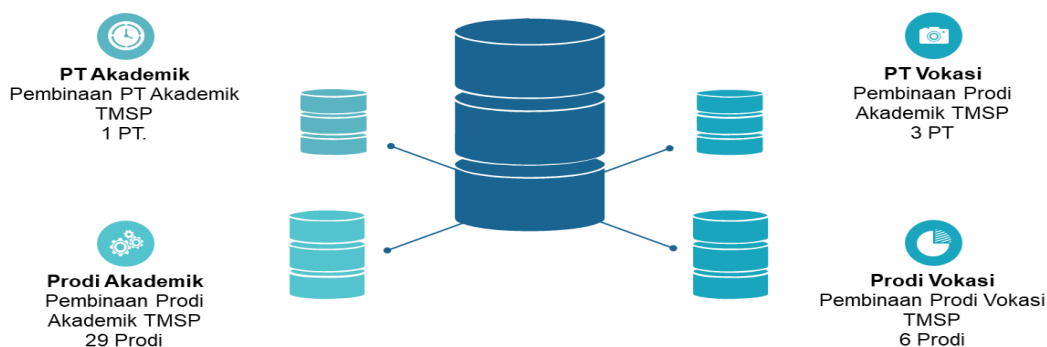
Berbagai program dan kegiatan juga telah dilaksanakan untuk mendukung tugas dan fungsi LLDIKTI Wilayah VII terkait tata kelola perguruan tinggi seperti rekomendasi akreditasi, pencabutan izin Perguruan Tinggi dan Prodi, perubahan bentuk, perubahan nama Perguruan Tinggi dan Prodi, penggabungan, penyatuan, alih kelola dan pindah lokasi PTS.



Gambar 3. 27 Capaian Kinerja Tata Kelola Perguruan Tinggi 2021

Permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi oleh LLDIKTI Wilayah VII terkait peningkatan mutu adalah terdapat banyaknya Perguruan Tinggi dan Prodi yang TMSP (Tidak Memenuhi Syarat Peringkat) dari Ban-PT. langkah strategis yang akan diambil untuk menghadapi permasalahan ini adalah melakukan monitoring dan evaluasi sekaligus pembinaan terhadap PT atau Prodi tersebut.

PT/Prodi TMSP



Gambar 3. 28 Perguruan Tinggi dan Prodi yang TMSP



BAB IV

PENUTUP

- A. Simpulan Umum
- B. Langkah Strategis

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan Umum

Laporan Kinerja (LAKIN) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII tahun 2021 merupakan perwujudan pertanggungjawaban LLDIKTI Wilayah VII atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) sebagai pengemban amanah yang harus disampaikan kepada masyarakat maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) di bidang pendidikan tinggi. LAKIN LLDIKTI Wilayah VII tahun 2021 menyampaikan informasi capaian kinerja dari program yang dilaksanakan LLDIKTI Wilayah VII serta juga berperan sebagai alat pengendali, alat penilai kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya *good governance*.

Pada tahun 2021, secara umum dapat disimpulkan bahwa LLDIKTI Wilayah VII telah dapat merealisasikan target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Pencapaian IKK tersebut memberikan kontribusi langsung dalam pencapaian sasaran strategis yang tercantum dalam rencana strategis LLDIKTI Wilayah VII tahun 2020-2024. Penetapan IKK Tahun 2021 mengusung hal-hal baru bagi dunia pendidikan tinggi, yakni Kampus Merdeka-Merdeka Belajar, tentunya juga menjadi tantangan tersendiri bagi LLDIKTI untuk terus mensosialisasikan dan memotivasi Perguruan Tinggi Swasta yang berada dalam wilayah binaannya untuk meng-*update* kurikulum, pembelajaran, kompetensi lulusan dan kompetensi dosen agar mengakomodir Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mas Menteri, Nadiem Makarim. Hal ini tentu merupakan kerja yang berat jika dikerjakan oleh kerja tim yang tidak kompeten dan tidak solid dari berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, membangun kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah hal yang harus terus dibina dan ditingkatkan.

B. Langkah Strategis

LLDIKTI Wilayah VII akan menyusun langkah-langkah strategis untuk masa mendatang baik berupa perubahan, penyesuaian, dan pembaharuan dalam rangka menjamin perwujudan tekad dalam melakukan reformasi pendidikan tinggi untuk menjawab tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era persaingan global. Langkah strategis yang akan kami tempuh untuk masa mendatang sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII;
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII;

4. Meningkatkan produktivitas penelitian tenaga pendidik dan mahasiswa PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII;
5. Meningkatkan kemampuan inovasi dan kreatifitas mahasiswa PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII; dan
6. Meningkatkan tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang tinggi pada PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII.

LAKIN LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan baik berkat kerjasama semua subkoordinasi di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII dan dukungan PTS, serta instansi terkait. Akhirnya dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala petunjuk dan hidayah-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Semoga Laporan Kinerja LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur Tahun 2021 ini menjadi wujud pertanggungjawaban yang akuntabel dan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi diri untuk perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang.



"Pendidikan itu tidak hanya di dalam kelas, bukan hanya guru, tetapi juga orang tua, dan bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat."
Nadiem Makariem



"Gelar sarjana bukan merupakan tanda produk jadi tetapi indikasi seseorang siap untuk hidup." Reverend Edward A. Malloy



LAMPIRAN

- A. Perjanjian Kinerja
- B. Pengukuran Kinerja
- C. Reviu Laporan Kinerja





**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
Wilayah VII
Dengan
Plt. Sekretaris Jenderal**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA.

Jabatan : Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Ainun Na'im

Jabatan : Plt. Sekretaris Jenderal

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 05 Februari 2021

Plt. Sekretaris Jenderal

**Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
Wilayah VII**



Ainun Na'im



Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTl)	[IKU 1.1] Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	98,25
		[IKU 1.2] Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	21
2	[S 2] Meningkatnya efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	23
		[IKU 2.2] Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	64
3	[S 3] Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	[IKU 3.1] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dengan meningkatkan jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	27
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	[IKK 4.1] Predikat SAKIP	A
		[IKK 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88,8

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4472	Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Tinggi	Rp. 6.500.000.000
2	6392	Pengelolaan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi	Rp. 335.938.517.000
TOTAL			Rp. 342.438.517.000

Surabaya, 05 Februari 2021

Plt. Sekretaris Jenderal

**Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
Wilayah VII**



Ainun Na'im



Prof. Dr. H. Suprpto, DEA.



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VII SURABAYA
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	[IKU 1.1] Persentase layanan LLDIKTI yang tepat waktu.	%	98.25	TW1 : 98 TW2 : 98.1 TW3 : 98.15 TW4 : 98.25	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 98.31	TW1 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada Sub Koordinator terkait layanan - Menghimpun data dari Sub Koordinasi yang terkait langsung dengan layanan - Jumlah total ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII pada Triwulan I (bulan Januari - Maret) 2021 adalah 14.529, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 14.345 (98,73%) Kendala / Permasalahan : - Terdapat beberapa layanan yang belum ada ajuan layanan dari PTS - Persentase layanan tepat waktu tidak dapat dihitung parsial per triwulan, karena persentase merupakan akumulasi 1 tahun (bulan Januari s.d. Desember) yang akan dihitung pada Triwulan IV Strategi / Tindak Lanjut : - Layanan tersebut merupakan layanan periodik yang dilakukan pada Triwulan selanjutnya - Jumlah layanan dan jumlah layanan tepat waktu akan diakumulasikan pada triwulan selanjutnya TW2 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada Sub Koordinator terkait layanan - Menghimpun data dari Sub Koordinasi yang terkait langsung dengan layanan - Total data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII pada Triwulan II (April-Juni) 2021 adalah 11.434, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 11.197 (97,93%) - Akumulasi data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII sampai dengan akhir Triwulan II (Januari-Juni) 2021 adalah 25.963, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 25.542 (98,38%) Kendala / Permasalahan : - Terdapat beberapa layanan yang belum ada ajuan layanan dari PTS; - Adanya perubahan waktu layanan pada beberapa SOP Sub Koordinasi Kemahasiswaan; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis. Strategi / Tindak Lanjut : - Layanan yang belum diajukan adalah layanan yang bersifat periodik dan baru dapat dihitung pada triwulan tertentu; - Pengukuran Triwulan selanjutnya akan menyesuaikan menggunakan waktu layanan pada SOP yang baru; - Jumlah layanan dan jumlah layanan tepat waktu akan diakumulasikan pada triwulan selanjutnya TW3 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada Sub Koordinator terkait layanan - Menghimpun data dari Sub Koordinasi yang terkait langsung dengan layanan - Total data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII pada Triwulan III (Juli-September) 2021 adalah 10.518, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 10.232 (97,28%) - Akumulasi data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII sampai dengan akhir Triwulan III (Januari-September) 2021 adalah 36.481, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 35.774 (98,06%) Kendala / Permasalahan : - Terdapat beberapa layanan yang belum ada ajuan layanan dari PTS; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis. Strategi / Tindak Lanjut : - Layanan yang belum diajukan adalah layanan yang bersifat periodik dan baru dapat dihitung pada triwulan tertentu; - Jumlah layanan dan jumlah layanan tepat waktu akan diakumulasikan pada triwulan selanjutnya TW4 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada Sub Koordinator terkait layanan - Menghimpun data dari Sub Koordinasi yang terkait langsung dengan layanan - Total data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII pada Triwulan IV (Oktober-Desember) 2021 adalah 6.387, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 6.370 (99,73%) - Akumulasi data ajuan layanan ke LLDIKTI Wilayah VII sampai dengan akhir Triwulan IV (Januari-Desember) 2021 adalah 42.868, sedangkan jumlah penyelesaian layanan tepat waktu adalah 42.144 (98,31%) Kendala / Permasalahan : - Terdapat beberapa layanan yang pada triwulan tertentu belum ada ajuan layanan dari PTS; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis; - Tidak terselesaikannya layanan secara tepat waktu dikarenakan ada keterlambatan dari pihak ketiga. Strategi / Tindak Lanjut : - Layanan yang belum diajukan adalah layanan yang bersifat periodik; - Jumlah layanan dan jumlah layanan tepat waktu merupakan akumulasi dari bulan Januari s.d. Desember 2021; - Memberikan batas waktu pada pihak ketiga terkait penyelesaian pekerjaan.

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas layanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI)	[IKU 1.2] Persentase PTS dengan peringkat akreditasi unggul, mempunyai lebih dari 3.000 (tiga ribu) mahasiswa yang terdaftar, atau meningkatkan mutu dengan cara konsolidasi dengan PTS lain.	%	21	TW1 : 18 TW2 : 18 TW3 : 19 TW4 : 21	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 18.75	TW1 : Progress / Kegiatan : - Menghimpun data Perguruan Tinggi pada Triwulan I (Januari-Maret) dari Sub Koordinasi terkait, antara lain : a. Jumlah PTS Unggul : 7 PTS; b. Jumlah PTS lebih dari 3000 mahasiswa (selain PTS unggul) : 43 PTS; c. Jumlah PTS konsolidasi (penggabungan) : -; d. Jumlah PTS konsolidasi (penyatuan) : 1 (data Triwulan I 2021, STMIK Kadiri penyatuan dengan Universitas Dian Nuswantoro Semarang); e. Jumlah Total PTS : 316 (Data setelah SK penyatuan PTS turun pada Triwulan I tahun 2021) - Persentase pada Triwulan I (Januari-Maret) adalah 16,1% Kendala / Permasalahan : Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Penghitungan berdasarkan data yang tercatat/terlapor pada PDDIKTI per Maret 2021 - Data akan dihitung secara akumulasi pada akhir tahun 2021 TW2 : Progress / Kegiatan : - Menghimpun data Perguruan Tinggi pada Triwulan II (April-Juni) dari Sub Koordinasi terkait, antara lain : a. Jumlah PTS Unggul : 7 PTS; b. Jumlah PTS lebih dari 3000 mahasiswa (selain PTS unggul) : 43 PTS; c. Jumlah PTS konsolidasi (penggabungan) : 1 (data Triwulan II 2021, Penggabungan IKIP PGRI Jember dengan Akademi Akuntansi PGRI Jember menjadi Universitas PGRI Argopuro); d. Jumlah PTS konsolidasi (penyatuan) : - e. Jumlah Total PTS : 316 PTS - Persentase pada Triwulan II (April-Juni) adalah 16,1% - Persentase akumulasi sampai dengan akhir Triwulan II (Januari-Juni) adalah 16,4% Kendala / Permasalahan : Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Penghitungan berdasarkan data yang tercatat/terlapor pada PDDIKTI per Juni 2021 - Data akan dihitung secara akumulasi pada akhir tahun 2021 TW3 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan III LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS Unggul : 7 PTS; b. Jumlah PTS lebih dari 3000 mahasiswa (selain PTS unggul) : 40 PTS; c. Jumlah PTS konsolidasi (penggabungan) : -; d. Jumlah PTS konsolidasi (penyatuan) : 1 (data Triwulan III, Akbid PGRI Kediri penyatuan dengan Universitas Nusantara PGRI Kediri); e. Jumlah Total PTS : 316 PTS - Persentase pada Triwulan III (Juli-September) adalah 15,2% - Persentase akumulasi sampai dengan akhir Triwulan III (Januari-September) adalah 15,8% Kendala / Permasalahan : Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Penghitungan jumlah mahasiswa berdasarkan data yang tercatat/terlapor pada PDDIKTI per September 2021 dan data Sub Koordinasi Kelembagaan untuk data jumlah PTS. - Data akan dihitung secara akumulasi pada akhir tahun 2021. TW4 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan IV LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS Unggul : 7 PTS; b. Jumlah PTS lebih dari 3000 mahasiswa (selain PTS unggul) : 48 PTS; c. Jumlah PTS konsolidasi (penggabungan) : 2 PTS (pada Triwulan II, terdapat penggabungan IKIP PGRI Jember dengan Akademi Akuntansi PGRI Jember menjadi Universitas PGRI Argopuro); d. Jumlah PTS konsolidasi (penyatuan) : 3 PTS (pada Triwulan I terdapat penyatuan STMIK Kadiri Penyatuan dengan Universitas Dian Nuswantoro Semarang; dan pada Triwulan III, terdapat penyatuan Akbid PGRI Kediri dengan Universitas Nusantara PGRI Kediri); e. Jumlah Total PTS : 320 PTS. - Persentase akumulasi sampai dengan akhir Triwulan IV (Januari-Desember) adalah 18,75% Kendala / Permasalahan : Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Penghitungan jumlah mahasiswa berdasarkan data yang tercatat/terlapor pada PDDIKTI per Desember 2021 dan data Sub Koordinasi Kelembagaan untuk data jumlah PTS - Data dihitung secara akumulasi pada akhir Triwulan IV tahun 2021.
---	---	---	---	----	--	--	---

3	[S 2.0] Meningkatkan efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase PTS yang memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks berkegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	23	TW1 : 22 TW2 : 22 TW3 : 22 TW4 : 23	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 5.63	TW1 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan I LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 30% Mahasiswa Sarjana & Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional : 22 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 - Persentase sementara sampai akhir Triwulan I adalah 6,9% Kendala / Permasalahan : - Terdapat perubahan definisi pada Kepmendikbud No.3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI (sebelumnya Kepmendikbud No.754/P/2020), yaitu perubahan dari "Lulusan" menjadi "Mahasiswa" sehingga mengakibatkan jumlah pembandingan (mahasiswa aktif) lebih besar daripada Lulusan, maka PTS yang memenuhi persyaratan 30% menjadi sangat kecil. - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan penyesuaian penghitungan dengan Kepmendikbud No.3/M/2021, dengan catatan capaian akan cukup jauh dari target 2021 - Penghitungan sementara menggunakan data sampai akhir Triwulan I (Januari-Maret) 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan akan menggunakan data per akhir tahun 2021 TW2 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan II LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 30% Mahasiswa Sarjana & Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional : 21 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 PTS - Persentase sementara sampai akhir Triwulan II adalah 6,6% Kendala / Permasalahan : - Terdapat perubahan definisi pada Kepmendikbud No.3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI (sebelumnya Kepmendikbud No.754/P/2020), yaitu perubahan dari "Lulusan" menjadi "Mahasiswa" sehingga mengakibatkan jumlah pembandingan (mahasiswa aktif) lebih besar daripada Lulusan, maka PTS yang memenuhi persyaratan 30% menjadi sangat kecil; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan penyesuaian penghitungan dengan Kepmendikbud No.3/M/2021; - Penghitungan sementara menggunakan data sampai akhir Triwulan II (Januari-Juni) 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan capaian 2021 akan menggunakan data per akhir tahun 2021. TW3 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan III LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 30% Mahasiswa Sarjana & Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional : 16 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 PTS - Persentase sementara sampai akhir Triwulan III adalah 5,1% Kendala / Permasalahan : - Terdapat perubahan definisi pada Kepmendikbud No.3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI (sebelumnya Kepmendikbud No.754/P/2020), yaitu perubahan dari "Lulusan" menjadi "Mahasiswa" sehingga mengakibatkan jumlah pembandingan (mahasiswa aktif) lebih besar daripada Lulusan, maka PTS yang memenuhi persyaratan 30% menjadi sangat kecil; - Belum semua PTS mengisi laporan capaian kinerja triwulan III pada google form; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan penyesuaian penghitungan dengan Kepmendikbud No.3/M/2021; - Penghitungan menggunakan data sampai akhir September 2021 yang terlapor pada google form; - Menghubungi masing-masing pimpinan PTS untuk pengisian laporan capaian kinerja triwulan III pada google form. - Penghitungan capaian 2021 akan menggunakan data per akhir tahun 2021. TW4 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Wilayah Jawa Timur terkait progres capaian kinerja Triwulan IV LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 30% Mahasiswa Sarjana & Diploma 20 sks berkegiatan di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional : 18 PTS; b. Jumlah Total PTS : 320 PTS - Persentase sampai dengan akhir Triwulan IV adalah 5,63% Kendala / Permasalahan : - Terdapat perubahan definisi pada Kepmendikbud No.3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI (sebelumnya Kepmendikbud No.754/P/2020), yaitu perubahan dari "Lulusan" menjadi "Mahasiswa" sehingga mengakibatkan jumlah pembandingan (mahasiswa aktif) lebih besar daripada Lulusan, maka PTS yang memenuhi persyaratan 30% menjadi sangat kecil; - Belum semua PTS mengisi laporan capaian kinerja triwulan IV pada google form; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan penyesuaian penghitungan dengan Kepmendikbud No.3/M/2021; - Penghitungan menggunakan data sampai akhir Desember 2021 yang terlapor pada google form; - Menghubungi masing-masing pimpinan PTS untuk pengisian laporan capaian kinerja triwulan IV pada google form. - Penghitungan capaian 2021 menggunakan data per Triwulan tahun 2021.
---	--	--	---	----	--	---	--

4	[S 2.0] Meningkatkan efektivitas sosialisasi kebijakan pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase PTS yang implementasi kebijakan antiintoleransi, antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi.	%	64	TW1 : 62 TW2 : 63 TW3 : 63 TW4 : 64	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 64.69	TW1 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Kepala LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain terdapat 198 PTS dari 316 PTS yang mengimplementasikan kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi. Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang belum melaporkan SK yang kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menyeluruh akan menggunakan data pada akhir tahun 2021; - Mengadakan kegiatan Workshop Implementasi Antiintoleransi, Antikekerasanseksual, Antiperundungan, dan Antikorupsi bagi PTS. TW2 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Kepala LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain terdapat 200 PTS dari 316 PTS yang mengimplementasikan kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi. Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang belum melaporkan SK yang kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menyeluruh akan menggunakan data pada akhir tahun 2021; - Mengadakan kegiatan Workshop Implementasi Antiintoleransi, Antikekerasanseksual, Antiperundungan, dan Antikorupsi bagi PTS. TW3 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Kepala LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain terdapat 202 PTS dari 316 PTS yang mengimplementasikan kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi. Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang belum melaporkan SK yang kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menyeluruh akan menggunakan data pada akhir tahun 2021. TW4 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Kepala LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain terdapat 207 PTS dari 320 PTS yang mengimplementasikan kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi. Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang belum melaporkan SK implementasi kebijakan Antiintoleransi, Antikekerasan seksual, antiperundungan, dan antikorupsi; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menyeluruh menggunakan data sampai dengan akhir Triwulan IV tahun 2021.
---	--	--	---	----	--	--	--

5	[S 3.0] Meningkatnya inovasi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan	[IKU 3.1] Persentase PTS yang berhasil meningkatkan kinerja dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus dan jumlah program studi yang bekerja sama dengan mitra.	%	27	TW1 : 26 TW2 : 26 TW3 : 26 TW4 : 27	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 27.5	TW1 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Triwulan I LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 20% dosen berkegiatan diluar kampus dan 30% prodi yang bekerjasama dengan mitra : 74 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 - Persentase sementara pada Triwulan I adalah 23,4% Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang tidak melaporkan data dosen yang berkegiatan di luar kampus; - PTS yang melakukan pengisian google form pada progres Triwulan I sejumlah 267 PTS; - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menggunakan data per akhir Maret 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan capaian 2021 akan menggunakan data akhir tahun 2021. TW2 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Triwulan II LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 20% dosen berkegiatan diluar kampus dan 30% prodi yang bekerjasama dengan mitra : 68 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 PTS. - Persentase sementara sampai akhir Triwulan II adalah 21,5% Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang tidak melaporkan data dosen yang berkegiatan di luar kampus; - PTS yang melakukan pengisian google form pada progres Triwulan II sejumlah 257 PTS (Pada Triwulan I sejumlah 267 PTS); - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menggunakan data per akhir Juni 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan capaian 2021 akan menggunakan data akhir tahun 2021. TW3 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Triwulan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 20% dosen berkegiatan diluar kampus dan 30% prodi yang bekerjasama dengan mitra : 69 PTS; b. Jumlah Total PTS : 316 PTS - Persentase sementara sampai akhir Triwulan III adalah 21,8% Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang tidak melaporkan data dosen yang berkegiatan di luar kampus; - PTS yang melakukan pengisian google form pada progres Triwulan III sejumlah 247 PTS (Pada Triwulan II sejumlah 257 PTS); - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menggunakan data per akhir September 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan capaian 2021 akan menggunakan data akhir tahun 2021. TW4 : Progress / Kegiatan : - Membuat surat edaran kepada seluruh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah Jawa Timur terkait capaian kinerja Triwulan LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021; - Menghimpun data yang terkumpul dari PTS, antara lain : a. Jumlah PTS yang memiliki 20% dosen berkegiatan diluar kampus dan 30% prodi yang bekerjasama dengan mitra : 88 PTS; b. Jumlah Total PTS : 320 PTS. - Persentase sampai akhir Triwulan IV adalah 27,50% Kendala / Permasalahan : - Masih terdapat beberapa PTS yang tidak melaporkan data dosen yang berkegiatan di luar kampus; - PTS yang melakukan pengisian google form pada progres Triwulan IV sejumlah 265 PTS (Pada Triwulan III sejumlah 247 PTS); - Mengalami kendala dalam penghitungan jika dilakukan secara parsial per Triwulan, karena data merupakan data dinamis dan berkesinambungan. Strategi / Tindak Lanjut : - Menghubungi PTS yang belum melaporkan; - Penghitungan menggunakan data per akhir Desember 2021 yang terlapor pada google form; - Penghitungan capaian 2021 menggunakan data akhir Triwulan IV tahun 2021.
---	---	---	---	----	--	---	---



6	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	[IKK 4.1] Predikat SAKIP	predikat	A	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : Progress / Kegiatan : - Melakukan Evaluasi sebagai tindak lanjut dari LHE SAKIP 2020; - Persiapan pengumpulan dokumen-dokumen SAKIP untuk evaluasi SAKIP tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Seluruh proses telah dilakukan, akan tetapi kurang terdokumentasi dengan baik Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan inventarisasi dokumen yang diperlukan TW2 : Progress / Kegiatan : - Melakukan reviu Renstra sebagai tindak lanjut dari LHE SAKIP 2020; - Persiapan pengumpulan dokumen-dokumen SAKIP untuk evaluasi SAKIP tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Seluruh proses telah dilakukan, akan tetapi kurang terdokumentasi dengan baik Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan inventarisasi dan membuat check list dokumen yang sudah ada dan belum ada TW3 : Progress / Kegiatan : - Pengumpulan dokumen-dokumen data dukung SAKIP untuk evaluasi SAKIP tahun 2021 - Melakukan Evaluasi Mandiri atas implementasi SAKIP 2021 pada aplikasi SPASIKITA Kendala / Permasalahan : Seluruh proses telah dilakukan, akan tetapi terdapat kekurangan beberapa data dukung Strategi / Tindak Lanjut : Melengkapi beberapa dokumen data dukung TW4 : Progress / Kegiatan : - Berdasarkan LHE atas Implementasi SAKIP 2021 dari Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal, LLDIKTI Wilayah VII mendapatkan nilai 80,61, dengan predikat A - Melakukan Evaluasi LHE atas implementasi SAKIP 2021 dari Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal - Inventarisasi terhadap catatan pada LHE atas implementasi SAKIP 2021 Kendala / Permasalahan : Turunnya LHE atas implementasi SAKIP 2021 pada bulan Desember bersamaan dengan langkah-langkah akhir tahun, mengakibatkan evaluasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Strategi / Tindak Lanjut : Inventarisasi dan evaluasi LHE atas implementasi SAKIP 2021 dilakukan oleh tim lakin terlebih dahulu karena terkait dengan penyusunan Laporan Kinerja 2021.
6	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola LLDIKTI	[IKK 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	nilai	88.8	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 88.8	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 89.68	TW1 : Progress / Kegiatan : Melakukan pelaporan pada aplikasi SPASIKITA (SIMPROKA) Kemdikbudristek tepat waktu pada masing-masing bulan Januari s.d. Maret Kendala / Permasalahan : Pada masa pandemi mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan atau mengalami reschedule, sehingga berpengaruh pada penilaian EKA dan IKPA satker Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan Kanwil DJPb Jatim dan KPPN Surabaya I terkait capaian IKPA TW2 : Progress / Kegiatan : - Melakukan pelaporan pada aplikasi SPASIKITA (menu SIMPROKA) tepat waktu; - Melakukan reviu IKPA. Kendala / Permasalahan : Pada masa pandemi mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan atau mengalami reschedule, sehingga berpengaruh pada penilaian EKA dan IKPA satker Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan Kanwil DJPb Jatim dan KPPN Surabaya I terkait capaian IKPA TW3 : Progress / Kegiatan : Melakukan pelaporan pada aplikasi SPASIKITA (SIMPROKA) Kemdikbudristek tepat waktu pada masing-masing bulan Juli s.d. September Kendala / Permasalahan : Data pada aplikasi SPAN Kemenkeu, E-Monev BAPPENAS dan SPASIKITA (SIMPROKA) terkadang tidak sinkron dan tidak update, sehingga menyebabkan nilai NKA pada yang tercantum pada aplikasi SIMPROKA-SPASIKITA Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan Tim Biro Perencanaan Kemdikbudristek dan sedang dilakukan perbaikan pada sistem SPASIKITA (SIMPROKA) TW4 : Progress / Kegiatan : - Melakukan pelaporan pada aplikasi SPASIKITA (SIMPROKA) Kemdikbudristek tepat waktu setiap bulan - Nilai Kinerja Anggaran LLDIKTI Wilayah VII Tahun 2021 adalah 89,68, dengan penghitungan sebagai berikut: Nilai EKA (SMART)-60% : 86,14 Nilai IKPA (SPAN)-40% : 94,99 Kendala / Permasalahan : - Data pada aplikasi SPAN Kemenkeu, E-Monev BAPPENAS dan SPASIKITA (SIMPROKA) terkadang tidak sinkron dan tidak update, sehingga menyebabkan nilai NKA pada yang tercantum pada aplikasi SIMPROKA-SPASIKITA tidak real time - RO (Rincian Output) LLDIKTI merupakan RO generik, sehingga untuk capaian output/fisik sulit untuk melebihi 100%, sedangkan pada anggaran telah dilakukan 2 (dua) kali refocusing sehingga realisasi anggaran mendekati 100%. Hal tersebut mengakibatkan efisiensi tidak optimal. Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan koordinasi dengan Tim Biro Perencanaan Kemdikbudristek; - Melakukan penghitungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapatkan layanan pembinaan peningkatan mutu	318	Lembaga	26	112	213	318	Rp. 5.209.903.000
2	[051] Pembinaan dan Evaluasi Lapangan Pengendalian Perguruan Tinggi	111	PTS	0	0	0	111	Rp. 467.660.000
3	[052] Workshop/Sosialisasi/Bimbingan Teknis Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi	2370	Orang	798	1739	2282	4721	Rp. 3.465.940.000
4	[053] peningkatan Kerjasama Perguruan Tinggi	50	Orang	132	277	277	277	Rp. 210.480.000
5	[054] Fasilitasi Layanan LLDikti	5	Paket	0	1	3	6	Rp. 1.065.823.000
6	Lembaga Pendidikan Tinggi Akademik dan Vokasi yang mendapat layanan rekomendasi	318	Lembaga	81	152	239	318	Rp. 709.740.000
7	[051] Evaluasi Dokumen usulan Rekomendasi	1890	Berkas Usulan	476	1067	1564	2046	Rp. 647.540.000
8	[053] Visitasi dan evaluasi Lapangan	10	PTS	5	10	10	10	Rp. 62.200.000
9	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.249	0.498	0.747	1	Rp. 366.710.733.000
10	[001] Gaji dan Tunjangan	12	Bulan Layanan	3	6	9	12	Rp. 366.710.733.000
11	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	Layanan	0.249	0.498	0.747	1	Rp. 7.198.030.000
12	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	Bulan Layanan	3	6	9	12	Rp. 7.198.030.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 379.828.406.000

Surabaya, 12 Januari 2022

Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII



Suprpto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH VII

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No. 177 Surabaya 60117
Telepon (031) 5925418, 5925419, 5947473, Faks 5947479
Laman <http://lldikti7.ristekdikti.go.id/>, Surel: ult.lldikti7@kemdikbud.go.id

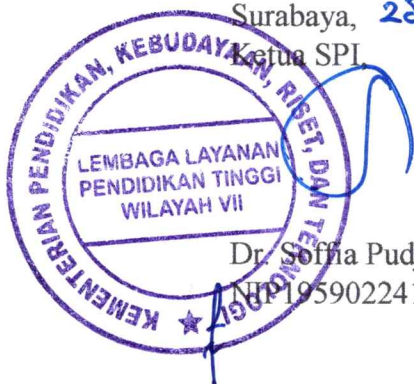
CHECKLIST REVIU
LAPORAN KINERJA TAHUN 2021 LLDIKTI WILAYAH VII

No	Pernyataan	Check list
I	Format	1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting IP ✓ 2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja ✓ 3. LKj telah menyajikan capaian kinerja IP yang memadai ✓ 4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan ✓ 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan ✓ 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan ✓
II	Mekanisme penyusunan	1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu ✓ 2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai ✓ 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj ✓ 4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja ✓ 5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya ✓ 6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait ✓ 7. LKj IP bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya ✓
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja ✓ 2. Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis ✓ 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai ✓

	4. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	√
	5. Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama	√
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	√
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	√
	9. Jika “tidak” telah terdapat penjelasan yang memadai	√
	10. IKU dan IK telah SMART	√

Surabaya, 28 Januari 2022

Ketua SPI



Dr. Sofia Pudji Estiasih, MM

NIP. 195902241986112001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI
WILAYAH VII**

Jalan Dr. Ir. H. Soekarno No. 177 Surabaya 60117
Telepon (031) 5925418, 5925419, 5947473, Faks 5947479
Laman <http://lldikti7.ristekdikti.go.id/>, Surel: ult.lldikti7@kemdikbud.go.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VII
TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII untuk tahun anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Surabaya, Januari 2022
Ketua SPI

Dr. Sofia Pudji Estiasih, MM
NIP.195902241986112001